

**METODE PEMBELAJARAN KLASIKAL DI RA
DIPONEGORO 71 BANJARPARAKAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
MONICA CHRISSIA LINIE
1617406070**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Monica Chrissia Linie
NIM : 1617406070
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Metode Pembelajaran Klasikal di RA Diponegoro 71 Banjarparakan**” ini benar-benar hasil karya sendiri bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini telah dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 09 Juni 2023



Monica Chrissia Linie

NIM. 1617406070

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

“Metode Pembelajaran Klasikal di RA Diponegoro 71 Banjarparakan”

Yang disusun oleh ini **Monica Chrissia Linie (NIM. 1617406070)** Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari: Jum’at, 09 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 09 Juni 2023

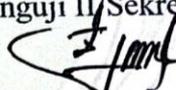
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang


Dr. Hepu Kurniawan, S.Pd.,M.A

NIP. 198103222005011002

Penguji II/Sekretaris Sidang


Novi Mulyani, M.Pd.I

NIP. 1990112520190320007

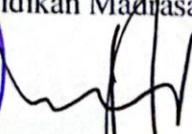
Penguji Utama


Ellen Prima, M.A

NIP. 198903162015032003

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah




Dr. H. Muhdi, M.S.I

NIP. 197702252008011007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Monica Chrissia Linie

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Asssalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Monica Chrissia Linie
NIM : 1617406070
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Metode Pembelajaran Klasikal di RA Diponegoro 71
Banjarparakan

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqosyahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Demikian atas perhatian Bapak saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 09 Juni 2023

Dosen Pembimbing,

Dr. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A

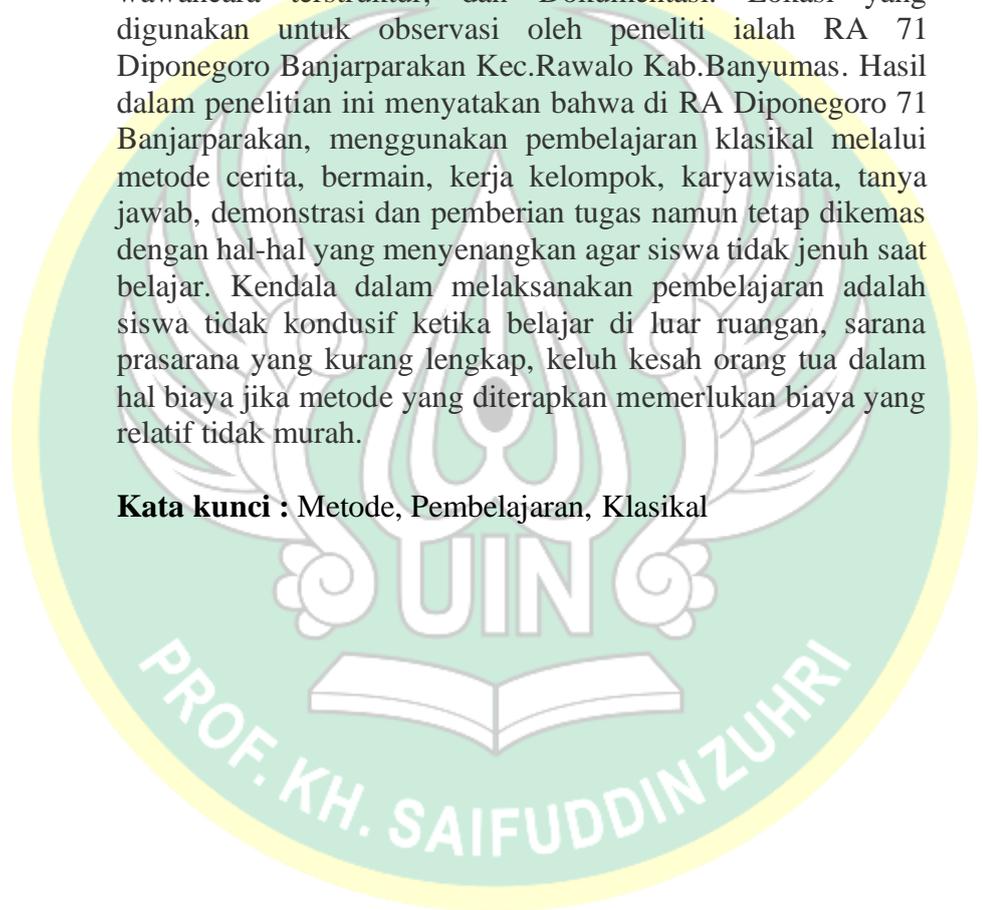
NIP.198103222005011002

METODE PEMBELAJARAN KLASIKAL DI RA DIPONEGORO 71 BANJARPARAKAN

Monica Chrissia Linie
1617406070

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Metode Pembelajaran Klasikal Di RA Diponegoro 71 Banjarparakan. Jenis penelitian ini ialah menggunakan penelitian pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu Observasi partisipatif, wawancara terstruktur, dan Dokumentasi. Lokasi yang digunakan untuk observasi oleh peneliti ialah RA 71 Diponegoro Banjarparakan Kec.Rawalo Kab.Banyumas. Hasil dalam penelitian ini menyatakan bahwa di RA Diponegoro 71 Banjarparakan, menggunakan pembelajaran klasikal melalui metode cerita, bermain, kerja kelompok, karyawisata, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas namun tetap dikemas dengan hal-hal yang menyenangkan agar siswa tidak jenuh saat belajar. Kendala dalam melaksanakan pembelajaran adalah siswa tidak kondusif ketika belajar di luar ruangan, sarana prasarana yang kurang lengkap, keluh kesah orang tua dalam hal biaya jika metode yang diterapkan memerlukan biaya yang relatif tidak murah.

Kata kunci : Metode, Pembelajaran, Klasikal

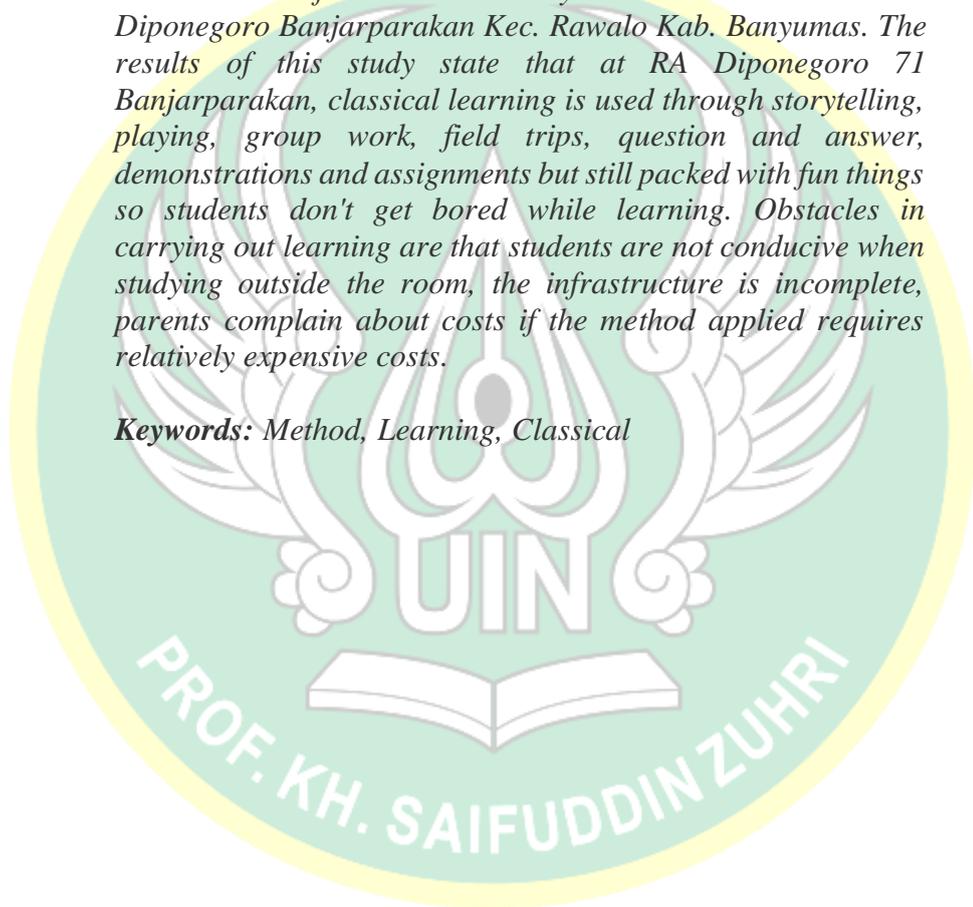


**CLASSIC LEARNING METHODS IN RA DIPONEGORO 71
BANJARPARAKAN**

Monica Chrissia Linie
1617406070

Abstract: *This study aims to describe the Classical Learning Method at RA Diponegoro 71 Banjarparakan. This type of research is using a qualitative approach research. By using three methods of data collection, namely participatory observation, structured interviews, and documentation. The location used for observation by researchers was RA 71 Diponegoro Banjarparakan Kec. Rawalo Kab. Banyumas. The results of this study state that at RA Diponegoro 71 Banjarparakan, classical learning is used through storytelling, playing, group work, field trips, question and answer, demonstrations and assignments but still packed with fun things so students don't get bored while learning. Obstacles in carrying out learning are that students are not conducive when studying outside the room, the infrastructure is incomplete, parents complain about costs if the method applied requires relatively expensive costs.*

Keywords: *Method, Learning, Classical*



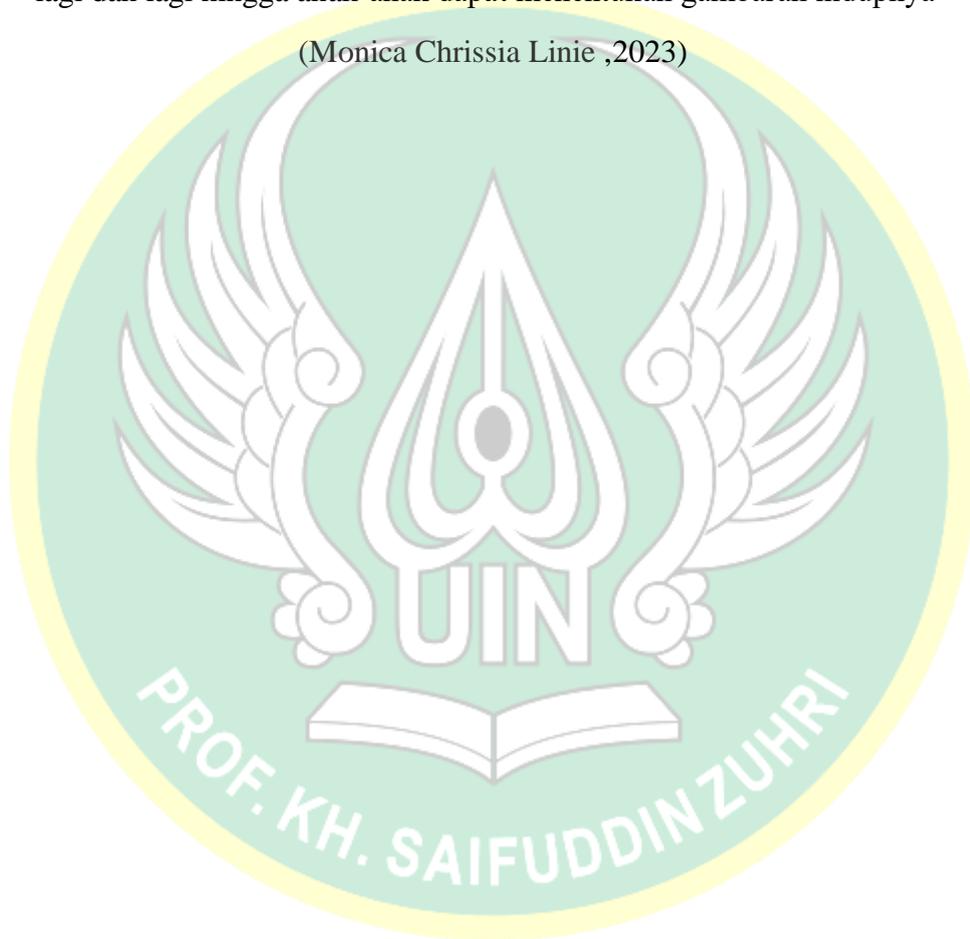
MOTTO

“Salah satu aset terpenting dalam keluarga adalah anak, formal, informal dan non-formal layak diberikan kepada setiap insan yang terlahir ke dunia (anak-anak)”

“Rangkaian Metode Keunikan Belajar Menentukan Keberhasilan Anak”

“Rule Model yang baik tidak akan puas dengan apa yang dicapainya, menggali lagi dan lagi hingga anak-anak dapat menentukan gambaran hidupnya”

(Monica Chrissia Linie ,2023)

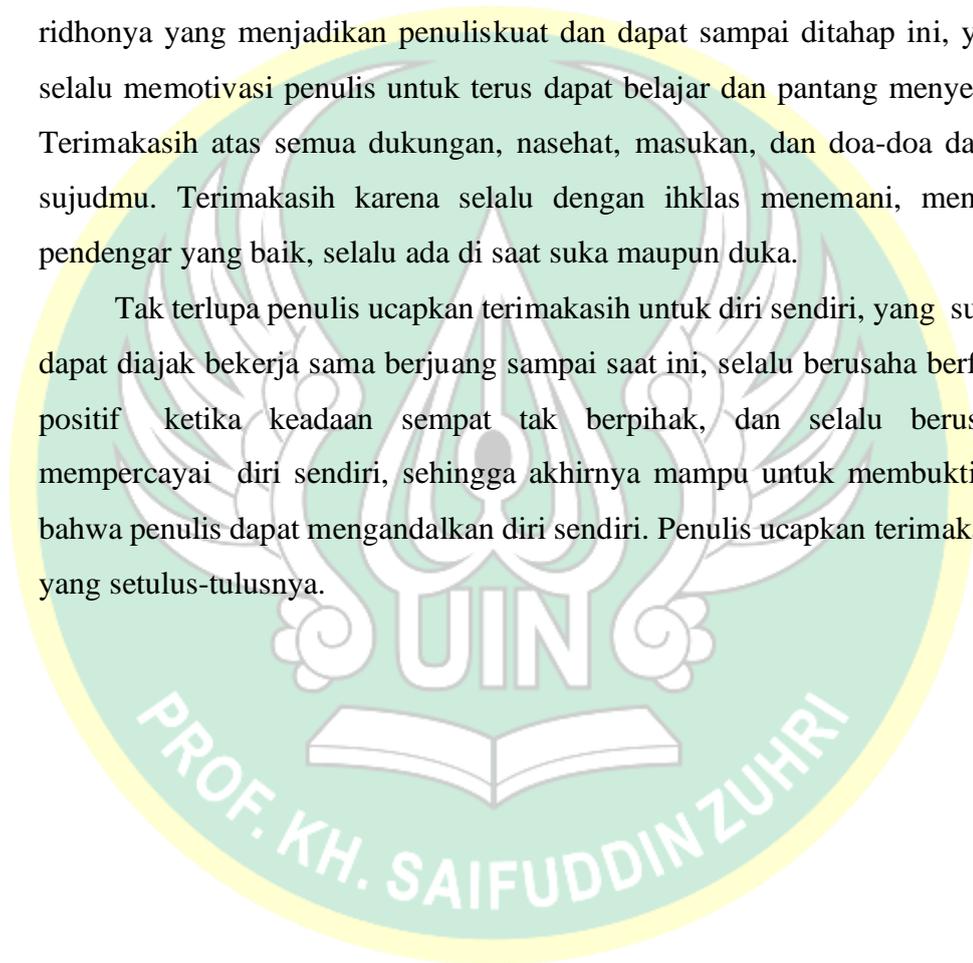


PERSEMBAHAN

Allhamdulillah, dengan segala nikmat dan karunia Allah SWT, skripsi ini dapat terselesaikan. Karya penulis ini persembahkan untuk:

Orang tua tercinta yang selalu berjuang untuk anaknya. Dua insan yang sangat luar biasa, yang sangat penulis cintai, yang selalu mendoakan, doa dan ridhonya yang menjadikan penulis kuat dan dapat sampai ditahap ini, yang selalu memotivasi penulis untuk terus dapat belajar dan pantang menyerah. Terimakasih atas semua dukungan, nasehat, masukan, dan doa-doa dalam sujudmu. Terimakasih karena selalu dengan iklas menemani, menjadi pendengar yang baik, selalu ada di saat suka maupun duka.

Tak terlupa penulis ucapkan terimakasih untuk diri sendiri, yang sudah dapat diajak bekerja sama berjuang sampai saat ini, selalu berusaha berfikir positif ketika keadaan sempat tak berpihak, dan selalu berusaha mempercayai diri sendiri, sehingga akhirnya mampu untuk membuktikan bahwa penulis dapat mengandalkan diri sendiri. Penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya.



KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Metode Pembelajaran Klasikal Di RA Diponegoro 71 Banjarparakan” sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi Salah Satunya yaitu melaksanakan penelitian.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang membawa petunjuk untuk manusia, yang selalu kita harapkan syafa'atnya di Yaumul Qiyamah. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., Koordinator Prodi Pendidikan Islam Anak UsiaDini UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dr, Kholid Mawardi, S. Ag., M. Hum., Penasehat Akademik PIAUD-B 2016.
8. Heru Kurniawan, S.Pd.,M.A sebagai Dosen Pembimbing, Terimakasih atas bimbingan serta arahan hingga terselesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.

10. Orang tua Tercinta Mamah kholifah, yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya. Tak henti – henti nya mendoakan, mendukung, memberi perhatian dan semangat. Penulis ucapkan banyak terimakasih untuk semua pengorbanan yang telah diberikan sehingga sampai saat ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
11. Keluarga ku tersayang, yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk terus maju dan pantang menyerah. Penulis ucapkan terimakasih semoga semangat ku adalah semangat kalian juga.
12. Ibu Farhatin Umul Kharimah S.Pd.i selaku kepala sekolah RA Diponegoro 71 Banjarparakan, Ibu Patriat S.Pd, Aufrina Nur Islamy S.Pd, Itsna Arofah SE,i selaku guru RA Diponegoro 71 Banjarparakan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di RA Diponegoro 71 Banjarparakan Kec.Rawalo Kab.Banyumas dan banyak membantu penulis dalam menyusun skripsi.
13. Teman–teman tersayang kakak dhama peni lasari, indah nur fadhillah, mayang setiyana, mba mae , wildan dan teman–teman lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih telah kebersamai selama ini, menjadi teman baik, yang banyak memberi bantuan, berbagi informasi, saling suport dan saling mendoakan. Terimakasih banyak.
14. Siswa–Siswi RA Diponegoro 71 Banjarparakan yang telah membantu penulis untuk mendapatkan data penelitian skripsi.
15. Almameter tercinta, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
16. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Purwokerto,08 Juni 2023



Monica Chrissia Linie
1617406070

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Kerangka Konseptual.....	7
1. Pengertian Metode Pembelajaran	7
2. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran yang Baik	7
3. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran	9
4. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
B. Penelitian Terkait.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Metode penelitian	31
B. Waktu dan Tempat Penelitian	32
1. Waktu Penelitian	32
2. Tempat Penelitian.....	32
3. Letak Geografis RA Diponegoro 71 Banjarparakan	33
4. Visi, Indikator, Misi dan Tujuan Lembaga RA	34
5. Tujuan Lembaga RA Diponegoro 71 Banjarparakan	34

6. Identitas RA Diponegoro 71 Banjarparakan.....	35
7. Sarana dan Prasarana.....	36
8. Data Jumlah Guru di RA Diponegoro 71 Banjarparakan Rawalo, Banyumas.....	38
9. Data Jumlah Peserta Didik di RA Diponegoro 71 Banjarparakan Ledug Banyumas.....	39
C. Instrumen Penelitian.....	40
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi.....	41
2. Wawancara (<i>Interview</i>).....	42
3. Dokumentasi.....	42
F. Teknik Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Kegiatan Pembelajaran di RA Diponegoro 71 Banjarparakan.....	46
B. Strategi Pembelajaran di RA Diponegoro 71 Banjarparakan.....	48
C. Metode Pembelajaran di RA Diponegoro 71 Banjarparakan tahun ajaran 2020-2021.....	54
1. Metode Cerita.....	55
2. Metode Bermain.....	56
3. Metode Kerja Kelompok.....	58
4. Metode Karyawisata.....	59
5. Metode Tanya Jawab.....	60
6. Metode Demonstrasi.....	61
7. Metode Pemberian Tugas.....	62
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini adalah wahana bermain sambil belajar yang penuh keceriaan dan kebebasan. Dengan demikian memungkinkan anak untuk berekspresi dan mengembangkan bakat, minat dan kreatifitasnya. Sekaligus juga mendapatkan pengetahuan keterampilan serta pengembangan sikap perilaku anak dalam suasana yang menyenangkan.¹ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang menjadi dasar dalam kehidupan anak yang selanjutnya. Salah satu periode menjadi ciri masa usia dini adalah *golden ages* atau periode usia emas. Periode usia emas pada anak usia dini ditandai dengan munculnya masa eksplorasi, masa identifikasi/imitasi, masa peka, masa bermain dan masa *trozt alter* atau masa membangkang.³

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga dikatakan sebagai *golden age*, yaitu usia yang berharga dibanding usia-usia selanjutnya.⁴ Oleh sebab itulah pendidikan

¹ Agustina, Atik. Retnowati, Tri Hartiti. 2013. "Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten". *Jurnal Evaluasi Pendidikan – Volume 1, No 2, 2013*. Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan PPs UNY Universitas Negeri Yogyakarta

² Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. 2014. Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

³ Suharti. 2013. "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Perbandingan Pada PAUD Terpadu Negeri Pembina dan PAUD Robby Roddiyah Kabupaten Rejang Lebong)". Universitas Bengkulu: S2 Thesis.

⁴Isjoni. 2010. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung: Alfabeta.

anak usia dini seharusnya menjadi perhatian utama, tidak saja pemerintah tetapi setiap lapisan masyarakat. Tujuan pembelajaran akan tercapai bila pendidik bisa menggunakan metode yang tepat. “metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan”.⁵

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud, nomor 137 tahun 2014). Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa dan komunikasi. Masa anak usia dini ini tidak akan terlulang lagi.⁶ Jadi sia-sia rasanya bila orang tua tidak mengoptimalkan pendidikan anak-anak mereka sejak usia dini. Sehingga jika pada masa kritis, rangsangan/stimulasi tersebut tidak diberikan maka besar kemungkinan tugas-tugas perkembangan kognitif tidak dapat dicapai secara optimal atau bahkan mengalami keterlambatan.⁷

Metode pembelajaran adalah metode yang harus dilalui untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada setting pembelajaran. Metode pembelajaran adalah metode yang diterapkan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan di dalam menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki siswa.

⁵ Agung, A.A.Gede. 2012. Metodologi Penelitian Pendidikan. Singaraja: Undiksha Singaraja.

⁶ Mutiah, Diana. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Prenada Media

⁷ Martini, J. 2006. Perkembangan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-

⁸ Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran.⁹

Metode pembelajaran untuk Pendidikan Anak Usia Dini adalah cara yang digunakan guru atau pendidik dalam menyajikan materi kepada peserta didik yaitu anak yang berumur di bawah 6 tahun untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien sesuai dengan perencanaan sebelumnya agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan kejenjang dasar. Pelaksanaan pembelajaran anak usia dini dilakukan melalui bermain secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, kontekstual dan berpusat pada anak untuk berpartisipasi aktif serta memberikan keleluasaan bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak (Permendikbud, nomor 137 tahun 2014).

Berdasarkan data lapangan yang peneliti peroleh dari Kepala Sekolah RA Diponegoro 71 Banjarparakan yang terletak di Kec.Rawalo, Banyumas bahwa ”masih kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini, banyak dari masyarakat yang menganggap bahwa Pendidikan Anak Usia Dini hanya tempat untuk bermain-main, menghabiskan waktu saja tanpa hasil apa-apa. Oleh sebab itu banyak para orang tua kurang berminat untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke RA”

Kendatipun begitu Kepala RA Diponegoro 71 Banjarparakan merasa terpanggil untuk mensosialisasikan kepada masyarakat akan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini ini. Salah satu usaha yang bisa beliau lakukan adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional sehingga anak siap untuk memasuki pendidikan dasar. Dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap melanjutkan ke Sekolah Dasar, secara tidak langsung RA Diponegoro 71 Banjarparakan bisa memberi bukti kepada masyarakat akan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dengan Kepala Sekolah di

⁹ Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. “Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya untuk kompetensi supervisi akademik”. Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional

RA Diponegoro 71 Banjarparakan. Menurut Bu Patriat untuk menciptakan lulusan yang siap melanjutkan ke Sekolah Dasar dibutuhkan usaha yang sungguh-sungguh dari para pendidik dalam merangkul anak untuk bermain sambil belajar yang menyenangkan. Setiap pendidik harus memperlakukan anak-anak tersebut seperti anaknya sendiri, oleh sebab itu Bu Patriat menerapkan panggilan “Bunda” kepada semua guru.

Dengan RA Diponegoro 71 Banjarparakan panggilan bunda tersebut anak akan merasa dekat dengan gurunya seperti orang tua sendiri, begitu juga sebaliknya. Selain itu menurut Patriat, metode pembelajaran juga merupakan hal terpenting untuk diperhatikan, karena metode pembelajaran yang tidak menarik akan menimbulkan kebosanan bagi peserta didik. Yeni bersama rekannya berusaha membuat metode pembelajaran yang menarik yang dituangkan dalam Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) dan Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM). Menurut Agung (2012) tujuan pembelajaran akan tercapai bila pendidik bisa menggunakan metode yang tepat. “metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan”. Oleh sebab itu berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Metode Pembelajaran Klasikal Di RA Diponegoro 71 Banjarparakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa saja jenis-jenis metode pembelajaran apa sajakah yang digunakan oleh RA Diponegoro 71 Banjarparakan ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis dan mengetahui secara mendalam tentang Apa saja jenis-jenis metode pembelajaran apa sajakah yang digunakan oleh RA Diponegoro 71 Banjarparakan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
 - a. Sarana untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang metode pembelajaran yang digunakan oleh sekolah.
 - b. Menambah wawasan dan informasi bagi peneliti Tentang jenis-jenis metode pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya.
2. Bagi Ilmu Pengetahuan
 - a. Sarana untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang implementasi strategi pembelajaran pada pendidikan anak usia dini.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi dan dapat digunakan bahan informasi untuk dikembangkan selanjutnya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk menjumpai paparan yang akurat berhubungan runtunan susunan penelitian peneliti ini, bahwa peneliti mengutarakan sistematika secara naratif, sistematis, dan logis dari Bab pertama hingga Bab terakhir.¹⁰

BAB I yakni pendahuluan yang melingkupi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II yakni landasan teori yang melingkupi kerangka konseptual dan kajian pustaka upaya guru dalam melatih keterampilan sosial anak.

BAB III yakni metode penelitian yang melingkupi: Jenis penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu), subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV yakni pembahasan dan hasil penelitian yang melingkupi paparan umum sejarah RA Diponegoro 71 Banjarparakan, lokasi penelitian di RA Diponegoro 71 Banjarparakan, upaya guru dalam melatih keterampilan sosial anak di RA Diponegoro 71 Banjarparakan.

¹⁰ Ema Agnezty, „Implementasi Model Pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) Pada Sentra Bahan Alam Dan Sains Di TK Kunci Mekar Banyumas”, 2021, hlm. 1-26.

BAB V berisi penutup, bab ini melingkupi: kesimpulan dan saran dari tiap–tiap pembahasan bab yang sudah teruraikan di bab sebelumnya. Sekaligus menjadi jawaban atas masalah yang dirumuskan di awal, dan memberi saran untuk menjadi bahan masukan serta menjelaskan keterbatasan dalam penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹¹ Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Menurut Abdurrahman Ginting, metode pembelajaran dapat diartikan cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.¹²

Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Pada kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran.

2. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran yang Baik

Banyak metode yang bisa dipilih oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu setiap guru yang akan mengajar diharapkan untuk

¹¹ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008),147.

¹² Abdurrahman Ginting, Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran (Bandung: Humaniora, 2008), Hal. 42.

memilih metode yang baik. Karena Baik dan tidaknya suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar terletak pada ketepatan memilih suatu metode sesuai dengan tuntutan proses belajar mengajar. Adapun ciri-ciri metode yang baik untuk proses belajar mengajar adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat luwes, fleksibel dan memiliki daya yang sesuai dengan watak murid dan materi.
- b. Bersifat fungsional dalam menyatukan teori dengan praktik dan mengantarkan murid pada kemampuan praktis.
- c. Tidak mereduksi materi, bahkan sebaliknya mengembangkan materi.
- d. Memberikan keleluasaan pada murid untuk menyatakan pendapat.
- e. Mampu menempatkan guru dalam posisi yang tepat, terhormat dalam keseluruhan proses pembelajaran.

Sedangkan dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memperhatikan beberapa hal berikut :

- a. Metode yang digunakan dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar murid.
- b. Metode yang digunakan dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian murid.
- c. Metode yang digunakan dapat memberikan kesempatan kepada murid untuk mewujudkan hasil karya.
- d. Metode yang digunakan dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi.
- e. Metode yang digunakan dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh ilmu pengetahuan melalui usaha pribadi.
- f. Metode yang digunakan dapat meniadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
- g. Metode yang digunakan dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai serta sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa suatu metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar bisa dikatakan baik jika metode itu bisa mengembangkan potensi peserta didik.

3. Prinsip-Prinsip Penentuan Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar guru dalam menentukan metode hendaknya tidak asal pakai, guru dalam menentukan metode harus melalui seleksi yang sesuai dengan perumusan tujuan pembelajaran. Metode apapun yang dipilih dalam kegiatan belajar mengajar hendaklah memperhatikan ketepatan (efektifitas) metode pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Acuan memilih metode pembelajaran untuk anak usia 0 sampai 6 tahun menurut Penasehat Himpunan Tenaga kependidikan Usia Dini, Anggani Sudono, adalah melibatkan anak dalam kegiatan belajar mengajar. Menurutnya ada beberapa metode pembelajaran yang disesuaikan dengan tahap usia anak. Anak usia 0 sampai 3 tahun dapat mengikuti kegiatan di sekolah taman bermain. Adapun metodenya yang harus diperhatikan adalah hubungan komunikasi antara guru dengan anak dan bagaimana cara guru berkomunikasi. Ketika mengajar sebaiknya guru tidak mendominasi kegiatan anak. Sedangkan untuk usia 4 sampai 6 tahun dapat diberikan kegiatan yang dapat memberi kesempatan pada anak mengobservasi sesuatu.

Sebaiknya pendidik tidak melulu mencontohkan lalu anak mengikutinya. Biarkan anak mencoba-coba, misalnya anak menggambar bunga dengan warna hijau kuning atau biru. Pendidik dapat memberikan kosa kata baru pada anak dan membiarkan mereka merangkai kalimat. Ketika seorang guru dalam memilih metode pembelajaran untuk digunakan dalam praktik mengajar, maka harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

1. Tidak ada metode yang paling unggul karena semua metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda dan memiliki kelemahan serta keunggulannya masing-masing.
2. Setiap metode hanya sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi tertentu dan tidak sesuai untuk pembelajaran sejumlah kompetensi lainnya.

3. Setiap kompetensi memiliki karakteristik yang umum maupun yang spesifik sehingga pembelajaran suatu kompetensi membutuhkan metode tertentu yang mungkin tidak sama dengan kompetensi yang lain.
4. Setiap siswa memiliki sensitifitas berbeda terhadap metode pembelajaran.
5. Setiap siswa memiliki bekal perilaku yang berbeda serta tingkat kecerdasan yang berbeda pula.
6. Setiap materi pembelajaran membutuhkan waktu dan sarana yang berbeda.
7. Tidak semua sekolah memiliki sarana dan fasilitas lainnya yang lengkap.
8. Setiap guru memiliki kemampuan dan sikap yang berbeda dalam menerapkan suatu metode pembelajaran.

Dengan alasan di atas, jalan terbaik adalah menggunakan kombinasi dari metode yang sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, karakteristik siswa, kompetensi guru dalam metode yang akan digunakan dan ketersediaan sarana prasarana dan waktu. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan metode pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan yang hendak dicapai. Tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar harus menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menentukan metode apa yang dipakai (serasi).
- b. Kemampuan guru. Efektif tidaknya suatu metode pembelajaran juga sangat dipengaruhi pada kemampuan guru dalam menggunakannya. Misalnya seorang guru yang mahir dalam berbicara, maka bisa menggunakan metode ceramah disamping metode yang lain sebagai pendukungnya.
- c. Anak didik. Guru dalam kegiatan belajar mengajar harus memperhatikan anak didik. Karena mereka mempunyai kemampuan, bakat, minat, kecerdasan, karakter, latar belakang ekonomi yang berbeda-beda. Oleh karena itu dengan latar belakang yang berbedabeda guru harus pandai dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan.
- d. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar dimana berlangsung.
- e. Situasi dan kondisi proses belajar mengajar yang berada dilingkungan dekat pasar yang ramai akan berdampak pada metode pembelajaran yang akan

digunakan. Sehingga guru bisa menentukan metode pembelajaran yang sesuai di lingkungan tersebut.

- f. Fasilitas yang tersedia. Tersedianya fasilitas seperti, alat peraga, media pengajaran dan fasilitas-fasilitas lainnya sangat menentukan terhadap efektif tidaknya suatu metode.
- g. Waktu yang tersedia. Disamping hal-hal di atas, masalah waktu yang tersedia juga harus diperhatikan. Apakah waktunya cukup jika menggunakan metode yang akan dipakai atau tidak.
- h. Kebaikan dan kekurangan suatu metode. Dari masing-masing metode yang ada, tentu memiliki kebaikan dan kekurangan. Kekurangan suatu metode bisa dilengkapi dengan metode yang lain. Oleh karena itu guru harus bisa mempertimbangkan metode mana yang akan digunakan.

Adapun prinsip-prinsip penentuan metode dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Prinsip motivasi dan tujuan belajar. Motivasi memiliki kekuatan yang sangat dahsyat dalam proses belajar mengajar. Belajar tanpa motivasi seperti badan tanpa jiwa. Demikian juga tujuan, proses belajar mengajar yang tidak mempunyai tujuan yang jelas akan tidak terarah.
- b. Prinsip kematangan dan perbedaan individual. Semua perkembangan pada anak memiliki tempo yang berbeda-beda, karena itu setiap guru agar memperhatikan waktu dan irama perkembangan anak, motif, intelegensi dan emosi kecepatan menangkap pelajaran, serta pembawaan dan faktor lingkungan.
- c. Prinsip penyediaan peluang dan pengalaman praktis. Belajar dengan memperhatikan peluang sebesar-besarnya bagi partisipasi anak didik dan pengalaman langsung akan lebih memiliki makna dari pada belajar verbalistik.
- d. Integrasi pemahaman dan pengalaman. Penyatuan pemahaman dan pengalaman menghendaki suatu proses pembelajaran yang mampu menerapkan pengalaman nyata dalam suatu proses belajar mengajar.
- e. Prinsip fungsional. Belajar merupakan proses pengalaman hidup yang bermanfaat bagi kehidupan berikutnya. Setiap belajar nampaknya tidak bisa

lepas dari nilai manfaat, sekalipun bisa berupa nilai manfaat teoritis atau praktis bagi kehidupan sehari-hari.

- f. Prinsip penggembiraan. Belajar merupakan proses yang terus berlanjut tanpa henti, tentu seiring kebutuhan dan tuntutan yang terus berkembang.

Berkaitan dengan kepentingan belajar yang terus menerus, maka metode mengajar jangan sampai memberi kesan memberatkan, sehingga kesadaran pada anak untuk belajar cepat berakhir. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip penentuan metode pembelajaran di atas, diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat lebih efektif dan efisien dan dapat mengoptimalkan tercapainya tujuan yang hendak dicapai, karena dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut seorang guru bisa mempertimbangkan mana metode yang sesuai yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

4. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Didunia pendidikan, banyak ragam metode pembelajaran. Dari sekian metode yang ada, seorang guru dapat menggunakan dua, tiga bahkan lebih metode pembelajaran sekaligus dalam proses belajar mengajar di kelas atau di luar kelas. Hal ini bisa dilakukan agar perhatian dan minat para murid dapat tercurahkan pada materi pelajaran yang disampaikan.

Banyaknya macam metode pembelajaran tersebut, disebabkan oleh karena metode tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor berikut:

- a. Tujuan yang berbeda-beda dari masing-masing materi yang disampaikan.
- b. Perbedaan latar belakang dan kemampuan masing-masing peserta didik/murid.
- c. Perbedaan orientasi, sifat dan kepribadian serta kemampuan dari masing-masing guru.
- d. Faktor situasi dan kondisi, dimana proses pendidikan dan pembelajaran berlangsung. Termasuk dalam hal ini jenis lembaga pendidikan dan faktor geografis yang berbeda-beda.
- e. Tersedianya fasilitas pengajaran yang berbeda-beda, baik secara kuantitas maupun secara kualitasnya.

Agar tujuan pembelajaran yang hendak dicapai bisa terealisasi secara optimal, maka seorang guru bisa menggunakan berbagai macam metode pembelajaran yang digunakan pada pendidikan anak usia dini, sebagai berikut:

1. Metode Bermain

Bermain adalah aktifitas anak sehari-hari. Sebagaimana besar orang mengerti apa yang dimaksud dengan bermain, namun demikian mereka tidak dapat memberikan batasan apa yang dimaksud dengan bermain. Beberapa ahli peneliti memberikan batasan arti bermain dengan memisahkan aspek-aspek tingkah laku yang berbeda dalam bermain. Sedikitnya ada lima kriteria dalam bermain, yaitu :

a. Motivasi intrinsik.

Tingkah laku bermain dimotivasi dari dalam diri anak, karena itu dilakukan demi kegiatan itu sendiri dan bukan karena tuntutan masyarakat atau fungsi-fungsi tubuh.

b. Pengaruh positif.

Tingkah laku itu menyenangkan atau mengembirakan untuk dilakukan.

c. Bukan dikerjakan sambil lalu.

Tingkah laku itu bukan dilakukan sambil lalu, karena itu tidak mengikuti pola atau urutan yang sebenarnya, melainkan lebih bersifat pura-pura.

d. Cara/tujuan.

Cara bermain lebih diutamakan dari pada tujuannya. Anak lebih tertarik pada tingkah laku itu sendiri dari pada yang dihasilkan.

e. Kelenturan.

Bermain itu perilaku yang lentur. Kelenturan ditunjukkan baik dalam bentuk maupun hubungan serta berlaku dalam setiap situasi.

Langkah-langkah dalam Metode Bermain

1) Tahap Persiapan

- a. Merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- b. Guru menjelaskan manfaat dari permainan yang akan dilakukan
- b. Menentukan macam kegiatan bermain
- c. Menentukan ruang dan tempat bermain
- d. Mempersiapkan bahan, alat atau media yang digunakan dalam bermain

2) Tahap pelaksanaan

Dalam tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan, yaitu :

- a. Tahap Pembukaan. Pada tahap ini guru memberikan arahan kepada murid apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya
- b. Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini para murid memainkan permainan yang sudah ditentukan dengan mengikuti rambu-rambu yang telah ditentukan pula.
- c. Tahap Penutupan. Pada tahap ini guru memberikan reward kepada murid-murid yang telah melakukan permainan dengan baik dan benar. Selain memberi reward guru memberikan arahan kepada anak yang belum baik dan benar dalam bermain dan menyuruh mengulangi lagi sampai bisa melakukan dengan baik dan benar

1.2 Kelebihan Metode Bermain

- a. Merangsang perkembangan motorik anak, karena dalam bermain membutuhkan gerakan-gerakan
- b. Merangsang perkembangan berfikir anak, karena dalam bermain membutuhkan pemecahan masalah bagaimana melakukan permainan itu dengan baik dan benar
- c. Melatih kemandirian anak dalam melakukan sesuatu secara mandiri tidak menggantungkan diri pada orang lain.
- d. Melatih kedisiplinan anak, karena dalam permainan ada aturan-aturan yang harus ditaati dan dilaksanakan.
- e. Anak lebih semangat dalam belajar, karena naluri anak usia dini belajar adalah bermain yang didalamnya mengandung pelajaran.

2.5.3 Kekurangan Metode Bermain

- a. Membutuhkan biaya yang lebih, karena dalam metode bermain membutuhkan alat atau media yang harus dipersiapkan terlebih dahulu
- b. Membutuhkan ruang atau tempat yang khusus sesuai dengan tipe permainan yang dilakukan

- c. Sering terjadi saling berebut alat atau media bermain antara anak yang satu dengan yang lainnya apabila alat atau mediana tidak mencukupi.

2. Metode cerita

Metode cerita adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah murid yang pada umumnya bersifat pasif. 12 Dalam hal ini biasanya guru menyampaikan cerita tertentu dan dengan alokasi waktu tertentu pula. Dalam pengajaran yang menggunakan metode cerita, perhatian terpusat pada guru, sedangkan murid hanya menerima secara pasif. Sehingga timbul kesan murid hanya sebagai obyek yang selalu menganggap benar apa yang disampaikan oleh guru.

Langkah-langkah dalam menggunakan metode cerita Dalam menggunakan metode cerita, hendaknya guru melakukan beberapa hal, baik dalam langkah persiapan, tahap pelaksanaannya maupun tahap penutup, yaitu :

1) Tahap persiapan

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai. Proses pembelajaran adalah proses yang bertujuan, oleh sebab itu merumuskan tujuan yang jelas merupakan langkah awal yang harus dipersiapkan oleh seorang guru dalam menggunakan metode cerita ini agar siswa dapat memahami tujuan dari cerita tersebut.
- b. Menentukan materi yang akan diceritakan. Dalam metode cerita ini guru harus menentukan materi cerita yang akan disampaikan, agar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam materi cerita.
- c. Mempersiapkan alat bantu. Alat bantu digunakan untuk memperjelas materi cerita dan dapat lebih menarik dalam penyampaian materi cerita.

2) Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini ada tiga langkah yang perlu dilakukan, yaitu :

- a. Langkah pembukaan. Meyakinkan murid untuk memahami tujuan yang akan dicapai. Dengan meyakinkan pada murid pada tujuan yang hendak dicapai akan merangsang murid termotivasi mengikuti jalannya materi cerita yang akan disampaikan.

- b. Langkah penyajian Tahap penyajian adalah tahap penyampaian materi cerita secara lisan, dimana guru menceritakan kepada murid materi cerita sambil menjaga perhatian murid agar tetap terarah pada materi yang diceritakan.

Untuk menjaga perhatian ini ada beberapa beberapa hal yang dapat dilakukan, yaitu :

- a. Menjaga kontak mata secara kontinyu kepada murid. Kontak mata adalah suatu isyarat dari guru kepada murid agar murid mau memperhatikan. Selain itu kontak mata juga berarti sebuah penghargaan dari guru kepada murid karena merasa diperhatikan.
- b. Menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh murid. Oleh sebab itu guru sebaiknya tidak menggunakan istilah-istilah yang kurang populer yang membuat murid sulit memahami materi cerita yang disampaikan.
- c. Guru dalam menyajikan materi cerita hendaknya runtut, sehingga alur cerita mudah dipahami oleh murid.
- d. Menanggapi respon murid dengan segera, agar murid merasa diperhatikan. Apabila murid memberikan respon yang tepat segeralah diberi penguatan dan bila responnya kurang tepat maka segeralah tunjukkan bahwa respon itu perlu diperbaiki dengan tidak menyinggung perasaan murid.
- e. Menjaga suasana kelas tetap kondusif dan menggairahkan. Untuk menjaga kelas agar tetap kondusif guru bisa menunjukkan sikap yang bersahabat dan akrab, penuh gairah dalam menyampaikan cerita serta sesekali memberikan humor yang segar yang menyenangkan.
- f. Langkah penutup Dalam mengakhiri proses belajar mengajar dengan menggunakan metode cerita, seorang guru hendaknya menciptakan kegiatan-kegiatan yang memungkinkan murid tetap mengingat materi cerita yang telah disampaikan. Dengan harapan materi cerita yang telah disampaikan tadi bisa menjadi pelajaran bagi siswa mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu dalam menutup kegiatan belajar mengajar guru menyimpulkan dan sedikit mengulangi lagi materi cerita yang telah disampaikan.

2.2 Kelebihan Metode Cerita

- a. Organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu pengelompokan murid-murid seperti pada metode lain.
- b. Guru dapat menguasai kelas dengan mudah walaupun murid dalam jumlah yang cukup besar apabila cerita yang disampaikan mampu menarik perhatian murid.
- c. Bila guru dalam bercerita berhasil dengan baik, maka dapat menimbulkan semangat, kreasi yang konstruktif dan bisa merangsang para murid untuk melakukan tugas atau pekerjaan.
- d. Metode ini lebih fleksibel dalam arti jika waktu terbatas materi cerita dapat dipersingkat dengan mengambil garis besarnya saja, jika waktu yang tersedia cukup banyak materi cerita yang diberikan dapat diperluas dan diperdalam.
- e. Guru dapat menguasai seluruh arah pembicaraan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.3 Kekurangan Metode Cerita

- a. Guru sulit mengetahui sampai dimana batas kemampuan murid dalam memahami materi cerita yang disampaikan.
- b. Para murid lebih cenderung bersifat pasif dan menganggap bahwa yang diceritakan itu benar, sehingga dengan demikian bentuk pelajaran menjadi bersifat verbalisme.
- c. Guru dalam bercerita sering tidak memperhatikan segi psikologis dan didaktis, pembicaraan dapat tidak terarah sehingga membosankan para murid, atau kadang terlalu banyak humor sehingga tujuan utamanya terabaikan.

3. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memperlihatkan kepada seluruh murid tentang cara melakukan sesuatu.

3.1 Langkah-langkah dalam menggunakan metode demonstrasi Yang perlu dilakukan dalam metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh seorang guru, yaitu :

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti pengetahuan, sikap dan ketrampilan.
- b. Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis besar langkah-langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk melakukan demonstrasi.
- c. Melakukan uji coba demonstrasi dengan menggunakan alat-alat yang dibutuhkan. Uji coba ini dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam demonstrasi.

2) Tahap pelaksanaan

a. Langkah pembukaan

Dalam tahap pembukaan metode demonstrasi ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan :

1. Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua murid dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
2. Mengemukakan tujuan yang hendak dicapai oleh murid.
3. Mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh murid.

b. Langkah pelaksanaan demonstrasi

1. Guru memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang bisa merangsang murid untuk berfikir.
2. Menciptakan suasana yang menyejukkan dan menghindari suasana yang menegangkan.
3. Meyakinkan murid untuk mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi murid.
4. Memberikan kesempatan murid secara aktif untuk berfikir lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi tersebut.

c. Langkah penutup

Dalam mengakhiri proses belajar mengajar yang menggunakan metode demonstrasi hendaknya guru memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya

dengan demonstrasi yang telah dilakukan. Hal ini perlu dilakukan, untuk mengetahui apakah demonstrasi yang dilakukan oleh guru dapat dipahami oleh murid atau tidak. Selain guru memeberikan tugas, guru bisa melakukan evaluasi kepada murid untuk memperagakan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru.

3.2 Kelebihan Metode Demonstrasi

- a. Dengan metode ini, terjadinya proses belajar mengajar yang bersifat verbalisme bisa dihindari karena murid secara langsung disuruh untuk memperhatikan materi yang didemonstrasikan.
- b. Proses belajar mengajar akan lebih menarik, karena murid tidak hanya mendengarkan saja, tetapi juga melihat secara langsung peristiwa yang terjadi.
- c. Dengan mengamati secara langsung, murid dapat lebih mudah bagaimana cara melakukan suatu pekerjaan yang telah didemonstrasikan.

3.3 Kekurangan Metode Demonstrasi

- a. Bila tidak ada persiapan yang matang, guru sering gagal dalam mendemonstrasikan materi yang akan diajarkan, sehingga terkadang guru mencoba beberapa kali baru berhasil, dan itu akan memakan waktu yang cukup lama.
- b. Dalam metode demonstrasi ini membutuhkan peralatan atau bahan serta tempat yang memadai. Ini berarti penggunaan metode ini memerlukan biaya yang lebih dibandingkan dengan metode yang lain.
- c. Guru dituntut mempunyai ketrampilan khusus untuk memperagakan materi pelajaran yang diajarkan, sehingga metode demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru serta ketrampilan yang bagus untuk keberhasilan proses belajar mengajar.

4. Metode Simulasi

Kata simulasi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *simulation* yang berarti pekerjaan tiruan/menirukan. Metode simulasi adalah metode belajar mengajar dengan cara menirukan situasi tiruan untuk memahami konsep, prinsip atau

ketrampilan tertentu. Metode ini digunakan sebagai asumsi bahwa tidak semua proses pembelajaran bisa dilakukan secara langsung pada obyek yang sebenarnya. Metode simulasi terbagi menjadi beberapa jenis metode, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, permasalahan yang menyangkut hubungan antar manusia.

2. Psikodrama

Psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis. Metode ini biasanya digunakan untuk terapi agar murid memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya.

3. Role playing

Role playing atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian simulasi yang menekankan keikutsertaan murid untuk menirukan masalah-masalah situasi sosial. Metode ini sering digunakan untuk kalangan anak-anak usia dini.

4.1. Langkah-langkah dalam menggunakan metode simulasi

1) Langkah persiapan

- a. Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai.
- b. Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan.
- c. Guru menetapkan pemain yang terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
- d. Memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya khususnya yang terlibat dalam pemeran simulasi.

2) Langkah pelaksanaan

- a. Simulasi mulai dimainkan oleh pemeran.
- b. Para murid lainnya mengikuti dengan penuh perhatian.
- c. Guru memberikan bantuan kepada para pemeran yang mempunyai kesulitan.

- d. Simulasi hendaknya berhenti pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong para murid untuk berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

3) Langkah penutup

- a. Melakukan dialog baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.
- b. Memberi kesimpulan dari apa yang telah disimulasikan.

4.2. Kelebihan metode simulasi

- a. Metode ini dapat dijadikan sebagai bekal bagi para murid dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun dunia kerja.
- b. Dapat mengembangkan kreatifitas murid, karena melalui simulasi para murid diberikan kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
- c. Dapat memupuk keberanian dan percaya diri murid.
- d. Menambah pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan dalam menghadapi situasi sosial.
- e. Meningkatkan gairah murid dalam proses belajar mengajar.

4.3. Kelemahan metode simulasi

- a. Pengelolaan yang kurang baik sering dijadikan sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran yang sebenarnya menjadi terabaikan.
- b. Rasa takut dan malu sering mempengaruhi murid dalam melakukan simulasi.
- c. Pengalaman yang diperoleh dalam simulasi tidak selalu sesuai dengan kenyataan di lapangan.

5. Metode karya wisata

Metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan jalan mengajak para murid keluar kelas mengunjungi suatu tempat untuk mempelajari atau menyelidiki hal tertentu, dibawah bimbingan guru.

5.1. Langkah-langkah Dalam menggunakan Metode Karya Wisata

1) Langkah Persiapan

- a. Menentukan tujuan yang hendak dicapai
- b. Guru merencanakan obyek-obyek tertentu yang akan diunjungi, apakah obyek itu ada hubungannya dengan materi pelajaran atau tidak.
- c. Memberikan pengertian kepada murid tentang tujuan yang akan dicapai.
- d. Menentukan tugas-tugas yang akan dilakukan oleh murid ditempat yang dituju.

2) Langkah Pelaksanaan

- a. Guru menjelaskan kepada murid tujuan yang hendak dicapai dalam karya wisata tersebut.
- b. Mengajak para murid mengunjungi tempat yang sudah direncanakan.
- c. Menyuruh para murid untuk mengamati secara langsung obyek yang mereka kunjungi.
- d. Setelah mengamati secara langsung, guru mengajak berdialog kepada para murid tentang hasil pengamatan yang mereka lakukan.

3) Langkah Penutup

Guru menyimpulkan materi pelajaran dari hasil pengamatan para murid, agar mereka bisa mempunyai pemahaman yang sebenarnya tentang obyek yang mereka amati.

5.2. Kelebihan Metode Karya Wisata

- a. Dapat memberi kepuasan kepada para murid, karena dapat melihat secara langsung obyek yang diamati
- b. Melalui karya wisata guru lebih mudah menerangkan materi pelajaran, karena bisa mengamati secara langsung obyek yang dipelajari.
- c. Para murid bisa mempelajari sesuatu secara integral dan komprehensif.

5.3. Kelemahan Metode Karya Wisata

- a. Metode ini akan mengganggu pelajaran yang lain, jika sering dilakukan. Karena menyita banyak waktu, lebih-lebih kalau tempatnya berada jauh dari lokasi belajar.
- b. Membutuhkan perencanaan yang matang dan persiapan yang panjang.

- c. Membutuhkan biaya yang lebih dibanding dengan menggunakan metode yang lain.

6. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan pertanyaan yang diajukan oleh guru kepada murid. Metode ini bertujuan untuk merangsang perhatian siswa dan mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang dibahas. Metode ini tepat digunakan untuk mengarahkan pengamatan dan proses berfikir dan digunakan sebagai selingan dalam metode cerita atau ceramah.

6.1. Langkah-langkah menggunakan tanya jawab

1) Langkah persiapan

- a. Merumuskan tujuan yang hendak dicapai
- b. Menyusun bahan-bahan pertanyaan yang dapat membangkitkan minat dan perhatian murid serta bisa mendorong inisiatif murid.

2) Langkah pelaksanaan

- a. Guru bertanya kepada murid sekitar materi yang dibahas pada saat itu secara bergiliran dan merata agar perhatian murid tertuju pada materi.
- b. Ketika murid menjawab pertanyaan dari guru, dan jawabannya benar, maka guru bisa memberikan reward kepada murid dan bila jawabannya salah guru dapat melempar pertanyaan itu kepada murid yang lain, sampai jawaban yang diberikan oleh murid benar. Dan bila tidak ada satupun jawaban yang benar dari seluruh murid maka guru bisa sedikit membuka jawabannya untuk memancing murid barangkali ada yang bisa menjawabnya. Kalau setelah jawabannya dibuka sedikit dan ternyata murid tidak bisa guru baru boleh menjawab pertanyaan yang diberikan.

3) Langkah penutup

Untuk mengakhiri metode pembelajaran tanya jawab ini guru bisa memberikan penguatan-penguatan dari jawaban para murid dengan cara mengulas sedikit dari materi pertanyaan yang telah disampaikan kepada

murid. Hal ini perlu dilakukan untuk menguatkan ingatan para murid agar materi yang ditanyakan tidak cepat lupa.

6.2. Kelebihan metode Tanya jawab

- a. Suasana kelas lebih hidup karena para murid aktif berfikir dan menyampaikan buah pikirannya melalui jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru.
- b. Sangat positif untuk melatih keberanian anak mengemukakan pendapat secara lisan.
- c. Meskipun pelajaran berjalan agak lamban tetapi guru dapat mengontrol terhadap pemahaman dan pengertian murid tentang materi yang dibicarakan.

6.3. Kelemahan metode tanya jawab

Memakan waktu yang cukup lama, karena waktu yang tersedia habis untuk kegiatan tanya jawab dengan seluruh murid. Bagi seorang guru yang telah berhasil dengan baik mengidentifikasi cara mengajar yang tepat dalam menggunakan metode tertentu, maka perlu mendapatkan implementasi konsep pengajaran yang sesuai dengan karakter dan kemampuan anak didik. Berikut adalah beberapa konsep pengajaran yang biasa diterapkan di tahap pengajaran pra sekolah :

1. Holistic education

Banyak pakar pendidikan menyatakan bahwa pendidikan seyogyanya dipahami sebagai seni menanamkan dimensi moral, emosi, fisik, psikologi dan spiritual dalam perkembangan anak. Pemikiran holistic meliputi keseluruhan dimensi dan integrasi banyak tahap dari pemahaman dan pengalaman anak dibanding sekedar penemuan pemahaman anak pada satu hal saja. Pendidikan holistic bertujuan untuk mengembangkan penghormatan intrinsik pada kehidupan dan cinta belajar. Cara yang dilakukan adalah berupa memunculkan rasa cinta lingkungan dan mendorong kreatifitas anak.

2. Kumon

Metode Kumon yang ditemukan di Jepang pada tahun 1954 ini menekankan pada motivasi diri agar anak tidak tergantung pada orang lain untuk belajar. Program ini difokuskan pada pembentukan ketrampilan anak dalam kemampuan

berbahasa, matematika dan lainnya berdasarkan kesadaran akan kebutuhan diri sendiri. Anak dilatih juga untuk belajar dari kesalahan yang dibuatnya dengan bimbingan instruktur sehingga anak tidak takut untuk belajar sesuatu dan percaya diri.

3. Montessori

Konsep pengajaran yang ditemukan oleh pakar pendidikan anak usia dini, Dr. Maria Montessori, ini didasarkan pada potensi dan karakter anak sesuai perkembangan usianya. Secara normal setiap anak memiliki karakteristik untuk suka mencari tahu, konsentrasi spontan, mulai memahami realita, suka ketenangan dan bekerja sendiri, memiliki rasa posesif, ingin melakukan semuanya sendiri, patuh, independen dan berinisiatif, disiplin diri, spontan, serta ceria. Kesemua sifat ini dimiliki anak secara normal.

4. *Multiple intelligence*

Pendekatan pengajaran dengan konsep ini mendorong anak untuk mengeksplorasi kemampuan dan ketrampilan intelektualnya, seperti seni, berhitung, atau bahasa. Dasar dari pendekatan *multiple intelligence* ini adalah keyakinan bahwa setiap anak memiliki cara yang berbeda. Tiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda dalam kemampuan intelektualnya. Dalam konsep *multiple intelligence* ini terdapat tujuh kemampuan intelektual pada anak, yaitu verbal (bahasa), logical (matematika), visual, kinestetik dan musikal (ritme), interpersonal dan intrapersonal. Pendidik menggunakan pendekatan ini untuk mengakomodasi cara belajar dan kemampuan intelektual anak yang berbeda kurikulumnya.

5. *Smart reader*

Diciptakan oleh pakar pendidikan anak, Dr. Richard ong dan Dr. KH. Wang. *Smart reader* merupakan konsep belajar baru yang bertujuan untuk mengubah potensi anak menjadi sebuah prestasi. Metode ini dilakukan secara intensif dalam kelas kecil. Orang tua dapat memilih program intens yang sesuai untuk kebutuhan anaknya.

6. *Thematic approach*.

Program ini tepat diterapkan pada anak pra sekolah untuk memberi pemahaman yang menyeluruh tentang suatu tema. Pengajaran iptek, seni, bahasa, konsep sosial dan matematika dapat diintegrasikan bersama dari sebuah tema yang dipilih. Anak dapat membuat hubungan dari sebuah tema mulai dari proses sampai hasilnya.

7. *The Glen Doman method*

Glen Doman merupakan pendiri Institute for Achievement of Human Potential (IAHP) yang terkenal dengan konsep pengajaran berdasarkan tingkat perkembangan otak anak yang masih terbatas. Ia meyakini bahwa metode pengajaran konvensional sangat mengeksploitasi gairah anak untuk memiliki kemampuan pengetahuan dan ketrampilan lain. Berdasarkan usia anak memang memiliki keterbatasan yang tidak dapat dipaksakan. Seperti jika orang dewasa berkata dengan berbisik, maka anak usia 18 bulan tidak akan memberi respon karena pendengarannya belum cukup berkembang untuk menangkap bisikan itu. Atau anak tidak bisa melihat dengan jelas karena kemampuan visualnya belum sempurna untuk melihat gambar yang kecil. Maka sebaiknya anak disajikan gambar yang besar dengan warna yang terang. Metode ini dijalankan dengan menggunakan flashcards yang disertai petunjuk.

8. *The Reggio-Emillia method*

Metode ini mulai dikenal pada tahun 1960-an di Itali dengan mendasarkan pada pemberdayaan anak untuk berpartisipasi dalam 61 proses belajar. Pengajaran dipusatkan pada panjang pendeknya masa belajar anak melalui eksplorasi pada suatu obyek dan anak memenuhi keingintahuannya tentang obyek itu hingga maksimal. Anak dilatih untuk mengamati sesuatu berdasarkan rencana belajar dan waktu yang telah disusun.

9. *The Shichida method*

Metode ini disebut juga right brain training yang ditemukan oleh prof. Makoto Shichida. Ia meyakini bahwa 90 % pembentukan otak dilakukan sampai anak usia 6 tahun. Selama 40 tahun Shichida mengembangkan teknik untuk dapat menstimulasi sejak dini perkembangan otak kanan sebagai permulaan pondasi untuk kehidupan anak kelak. Dan pembentukan tersebut sudah dapat

dimulai sejak anak berusia tiga bulan. Hal ini bisa dilakukan jika anak mendapat metode pengajaran yang tepat. Lima kemampuan yang ada di otak kanan juga berhubungan dengan lima kemampuan yang ada di otak kiri. Metode ini mengklaim bahwa kemampuan untuk melihat, mendengar dan membentuk suatu stimulus dapat diubah menjadi sebuah imej tertentu bagi anak. Metode ini membantu mengembangkan memori fotograf, kemampuan mengkalkulasi kekuatan mental, mengubah perasaan dan pikiran kedalam kata-kata, berhitung, simbol, kemampuan untuk menguasai bahasa asing dan membaca cepat.

10. Total child concept

Pengajaran ini diaplikasikan dengan pemberian pengajaran berbahasa, matematika, musik dan penyelesaian masalah. Sebagai tambahan untuk memiliki ketrampilan sosial dan emosi agar dapat berpartisipasi sempurna dalam proses pembelajaran dan pergaulan sosial. Hal ini diimplementasikan melalui pelatihan kontrol diri, mengembangkan respek, suka menolong dan tidak mementingkan diri sendiri.

B. Penelitian Terkait

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Kajian yang mempunyai relasi atau keterkaitan dengan kajian ini antara lain:

Hijriati dalam penelitiannya menyatakan bahwa Ada beberapa model pembelajaran yang dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini, diantaranya adalah Model Pembelajaran Klasikal, Model Pembelajaran Kelompok (Cooperative Learning), Model Pembelajaran Area, Model Pembelajaran Berdasarkan Sudut-

sudut Kegiatan, dan Model Pembelajaran BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*). Proses pembelajaran akan berlangsung lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan jika guru dan siswa saling bekerja sama untuk kualitas pembelajaran yang dapat ditingkatkan ke arah yang lebih baik.¹³

Fajriah, H., & Fitriani, D. dalam penelitiannya menyatakan bahwa pada siklus I aktivitas guru 69% dengan kriteria cukup dan perkembangan kognitif anak 65% dengan kriteria pencapaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan pada siklus II pada aktivitas guru diperoleh 95% dengan kriteria sangat baik dan perkembangan kognitif anak 91,25% dengan kriteria pencapaian Berkembang Sangat Baik (BSB). Perbandingan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan perkembangan kognitif tentang kemampuan berpikir simbolik anak.¹⁴

Nofialdi, Eci.S dalam penelitiannya menyatakan bahwa metode pembelajaran yang digunakan di RA RA Diponegoro 71 Banjarparakan 1) metode bermain balok, 3) metode bermain peran; 4) metode bermain musik dan bernyanyi; 5) metode bermain kartu; dan 6) metode eksperimen. Dari kesimpulan tersebut guru harus memiliki motivasi yang kuat untuk meningkatkan pengetahuan dalam menciptakan media-media pembelajaran yang kreatif demi terlaksananya metode pembelajaran yang telah disusun.¹⁵

Hartono, T., Rochman, F. S., & Fikri, W. N. dalam penelitiannya menyatakan bahwa dari segala kegiatan yang dibiasakan disekolah akan termanifestasi dalam pikiran anak dan kemudian akan membawa pengaruh baik ketika anak di rumah. Oleh karena itu sejak dini anak harus dibentuk keribadiannya sehingga kelak akan terbentuk pribadi yang berakhlakul karimah, Implementasi metode pembiasaan di Syaamila Kids ini dinilai sangat efektif dalam proses belajar mengajar karena sesuai

¹³ Hijriati. (2017). Pengembangan model pembelajaran pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, III(1), 74–92.

¹⁴ Fitriani, D., Fajriah, H., & Rahmita, W. (2019). Media Belajar Big Book dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Reseptif Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 237-246.

¹⁵ Sriwahyuni, Eci dan Nofialdi. 2016. Metode Pembelajaran Yang Digunakan Paud (Pendidikan Anak Usia Dini) Permata Bunda. *Jurnal Thufula*. Vol. 4 (1).ISSN : 2355-0163 EISSN : 2502-3845

dengan psikologi anak yang mudah menerima, maka disini anak mudah menerima apa yang disampaikan dan dilakukan oleh guru. Sehingga dari implementasi metode pembiasaan ini dapat menciptakan kemandirian, rasa menghormati dan menyayangi baik pada diri sendiri, orang lain maupun lingkungan serta anak mampu untuk menghargai waktu.¹⁶

M.Fikri Amrillah yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dengan Judul “Efektifitas Pembelajaran PAI melalui Media Lagu di PAUD Lestari Plipiran Bruno Purworejo”. Penelitian tersebut berisi tentang proses pembelajaran PAI yang menggunakan media lagu, di samping itu pada setiap awal kegiatan belajar mengajar juga menggunakan media lagu, hal itu dimaksud sebagai pengembangan motivasi anak.

Endan Supriyanti (2010) dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi’in Maguo Banguntapan Bantul)” yang berisikan tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan prestasi siswa siswinya dan peneliti simpulkan bahwa metode atau strategi pembelajaran sangat perlu untuk diperhatikan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai sesuai dengan keinginan.

Nur Aini diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yaitu dengan judul “Urgensi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mempersiapkan ke Jenjang Pendidikan Dasar (Studi Kasus pada Kelompok 11 Bermain: Kelas Matahari PAUD Griya Nanda UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Dalam penelitiannya membahas tentang program pendidikan anak usia dini telah memainkan peran penting dalam proses pendampingan dan pendidikan bagi anak-anak usia dini dan merupakan proses edukasi yang menitikberatkan kepada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan anak pada aspek fisik, kecerdasan daya fikir, daya cipta, bahasa, komunikasi dan sosial.

¹⁶ Hartono, T., Rochman, F. S., & Fikri, W. N. 2019. “Implementasi Metode Pembiasaan Modelling Perspektif Teori Behaviorisme di RA Syamila Kids Kota Salatiga”. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan. Guru Raudhatul Athfal*, 7(2), 325-344

Berdasarkan beberapa tinjauan penelitian di atas ada terdapat kesamaan dari judul penelitian, supaya tidak terjadi pengulangan, maka penulis akan melakukan penelitian mengenai Metode Pembelajaran Klasikal Di RA Diponegoro 71 Banjarparakan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dari wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk memberikan gambaran bentuk penyajian laporan penelitian. Adapun data tersebut ada yang berasal dari pedoman wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan dan memo, dan dokumen resmi lainnya.¹⁷ Data yang didapat akan mengungkap masalah dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek dan objek yang telah ditentukan yang selanjutnya akan diolah dan diuji dengan teknik analisis data secara sistematis. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan yang bertujuan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas dan terperinci, sehingga nantinya penulis dapat menggambarkan serta mengumpulkan data mengenai Metode Pembelajaran Klasikal Di RA Diponegoro 71 Banjarparakan.

¹⁷ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Rencana waktu penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan yakni pada bulan Juni-September 2021.

2. Tempat Penelitian

Tempat yang dijadikan penelitian adalah RA RA Diponegoro 71 Banjarparakan. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di RA RA Diponegoro 71 Banjarparakan karena penulis ingin mengetahui lebih mendalam mengenai jenis-jenis pembelajarana yang digunakan oleh guru RA di RA Diponegoro 71 Banjarparakan saat ini. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2005, RA termasuk dalam jenis pendidikan Non Formal. Pendidikan Non Formal selain RA yaitu Tempat Penitipan Anak (TPA), Play Group dan RA Sejenis. RA sejenis artinya RA yang diselenggarakan bersama dengan program Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu untuk kesehatan ibu dan anak). Sedangkan pada Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas), RA dimasukkan kedalam program Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Latar Belakang Berdirinya TK 71 Banjarparakan Kec.Rawalo, Banyumas mulai berdiri pada 1 Januari 1970 bertempatdi tanah wakaf dari H.Mashuri dengan luas tanag 230 m2. Pada awal pembelajaran TK Diponegoro 71 Banjarparakan menumpang di lokasi ibu hamzah karena belum mempunyai gedung sendiri. Pada tahun 1972 mulai dibangun gedung baru dengan tenaga pengajar dua orang yaitu Ibu Darsini dan Ibu Sumiyati sampai pada tahun 1990 barulah gedung direnovasi untuk pertama kalinya. Tahun 1995 TK Diponegoro 71 Banjarparakan melakukan renovasi kedua dengan menambah satu kelas dari dana bantuan Pemerintah Daerah (PEMDA) dan swadaya masyarakat Desa Banjarparakan. Dikarenakan kegigihan pengurus dan komite maka TK Diponegoro 71 Banjarparakan berganti menjadi RA Diponegoro 71 Banjarparakan dengan nomor statistik 101233020030 dari Kementrian Agama tanggal 10 Mei 2013.

3. Letak Geografis RA Diponegoro 71 Banjarparakan



Gambar 4.1 Peta Desa Banjarparakan (sumber :

<https://www.google.com/maps/place/Banjarparakan,+Kec.+Rawalo,+Kabupaten+Banyumas,+Jawa+Tengah>)

Banjarparakan merupakan salah satu desa di Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas. Kondisi geografis desa banjarparakan dikelilingi oleh beberapa sungai yaitu di bagian barat berbatasan dengan sungai Dare, sebelah selatan berbatasan dengan sungai Tajum, dan di sebelah timur sunagi Serayu. Di desa Banjarparakan terdapat lima grumbul yaitu Kedungwangkal, Jongkeng, Glinggang, Bayeman dan Banjar Waru. Desa ini memiliki jalan utama yang menghubungkan satu grumbul dengan grumbul lain, selain itu jalan ini dipergunakan sebagai lalu lintas utama menuju jalan raya. Kepala desa Banjarparakan yaitu ibu Yuningsih.

Luas wilayah Kabupaten Banyumas adalah 132.759,56 Ha dengan jarak bentang terjauh dari Barat ke Timur 96 Km, dan dari Utara ke Selatan sejauh 46 Km. Secara administratif wilayah Kabupaten Banyumas meliputi 27 Kecamatan dengan 301 desa dan 30 kelurahan.

Secara geografis wilayah Kabupaten Banyumas terletak diantara $108^{\circ}39'17''$ BT - $109^{\circ}27'15''$ BT dan diantara $7^{\circ}15'05''$ LS - $7^{\circ}37'10''$ LS. Secara administratif Kabupaten Banyumas Daerah dataran rendah mempunyai ketinggian

0,75–3,5 meter diatas permukaan laut dan dikenal dengan sebutan Semarang bawah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Letak Geografis Kabupaten Banyumas

Uraian	Letak Bujur - Lintang	Batas Wilayah
Sebelah Utara	7°15'05" LS	Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang
Sebelah Selatan	7°37'10" LS	Kabupaten Cilacap
Sebelah Barat	108°39'17" BT	Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes
Sebelah Timur	109°27'15" BT	Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen

4. Visi, Indikator, Misi dan Tujuan Lembaga RA

Visi Lembaga RA Diponegoro 71 Banjarparakan

“Terwujudnya generasi islami, sehat, trampil dan cerdas serta berkarakter”.

Misi Lembaga RA Diponegoro 71 Banjarparakan

- a. Menanamkan nilai nilai islami dalam pembelajaran.
- b. Menyelenggarakan lingkungan sekolah yang sehat
- c. Menyajikan kegiatan pembelajaran seni dan keterampilan
- d. Menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.
- e. Menanamkan pendidikan karakter Nasionalisme dan keagamaan
- f. Bekerjasama dengan pemerintah dalam meningkatkan pemabngunan terutama di bidang pendidikan.

5. Tujuan Lembaga RA Diponegoro 71 Banjarparakan

- a. Membantu pelayanan Pendidikan kepada Anak Usia Dini khususnya bagi masyarakat lingkungan RA dan tidak menutup kesempatan bagi masyarakat luar desa.

- b. Membantu melaksanakan pendidikan sejak dini melalui bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain yang berkarakter sehingga bermuara kearah perkembangan sikap, perilaku, perasaan, kecerdasan sosial fisik dan ketrampilan yang diperlukan anak dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan dan problem solving.
- c. Membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rokhani melalui kegiatan yang terintegratif.

6. Identitas RA Diponegoro 71 Banjarparakan

RA Diponegoro 71 Banjarparakan merupakan salah satu lembaga RA yang memiliki banyak prestasi. Berikut profil singkat RA Diponegoro 71 Banjarparakan:

Provinsi	: Jawa Tengah
Kabupaten	: Banyumas
Nama Lembaga	: RA Diponegoro 71 Banjarparakan
Jenis	: Raudhatul Athfal
Status Kelembagaan	: Yayasan
NILEM/NILEK/NPSN	
Alamat	: Jl. Pandu No.85 Banjarparakan
Kelurahan	: Ledug
No Telepon	: 08112588021
Nama Pimpinan	: Farhatin Umul Kharimah S.Pd.i
Tanggal Pendirian	: 1 Januari 1970
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
Akreditasi	:
Jumlah Pendidik	: 4 Guru
Nama Yayasan	: Raudhatul Athfal

7. Sarana dan Prasarana



Gambar 1 Ruang Kelas RA Diponegoro 71 Banjarparakan



Gambar 2 Ruang Kepala Sekolah



Gambar 3 Ruang Outdoor



Gambar 4 Kegiatan Pembelajaran RA Diponegoro 71 Banjarparakan



Gambar 5 Kegiatan *Storytelling* RA Diponegoro 71 Banjarparakan



Gambar 6 Salon Kegiatan Outdoor

8. Data Jumlah Guru di RA Diponegoro 71 Banjarparakan Rawalo, Banyumas

Berikut ini adalah jumlah keseluruhan guru RA Diponegoro 71 Banjarparakan

No	Nama	TTL	JABATAN
1.	Farhatin Umul Kharimah S.Pd.i	-	Kepala Sekolah
2.	Aufrina Nur Islamy S.Pd	Banyumas, 17 Agustus 1994	Guru Kelas
3.	Patriat, S.Pd.	Banyumas, 21 April 1994	Guru Kelas
4.	Itsna Arofah SE,i	Sidamulih	Guru Kelas

**9. Data Jumlah Peserta Didik di RA Diponegoro 71 Banjarparakan Ledug
Banyumas**

NO	NAMA PESERTA DIDIK	KELAS	NO URUT	JENIS KELAMIN
1	ZULFADHLI FAYYADH	B1	2053	L
2	ABID AQILA P	B1	2054	L
3	AFIFATUN NISA	B1	2055	P
4	AJLA BASIMA B	B1	2056	P
5	ANINDYA INARA P	B1	2057	P
6	APAREA GHANI	B1	2058	P
7	ARFAN MANAF R	B1	2059	L
8	AZZAM N	B1	2060	L
9	BALQIS CALISTA A	B1	2061	P
10	BIMO MAS P	B1	2062	L
11	FAHMI AMAR R	B1	2063	L
12	FARAH AMALA P	B1	2064	P
13	FUKAINA ZIDNA I	B1	2065	P
14	HANSEN NUR D	B1	2066	L
15	ISNAEN SATRIA P	B1	2067	L
16	IZZ MAULANA AL FATIH	B1	2068	L
17	KHAFID MUSTOFA	B1	2069	L

18	KHILIFAH MARTHA I	B2	2070	P
19	MAHESA ADNAN A	B2	2071	L
20	MUHAMAD HAMIZAN AL FARUQ	B2	2072	L
21	MUHAMAD IRSYAD IS	B2	2073	L
22	NAELUL AMAANI	B2	2074	P
23	NAURA SELFIE CECILIA	B2	2075	P
24	NAYLA IRSYADIA	B2	2076	P
25	NILA ANINDYA FAUZIAH	B2	2077	P
26	PANDU GEDE	B2	2078	L
27	RAYEN AIDIL	B2	2079	L
28	REFALINA TIARA	B2	2080	P
29	RENDRA BIMA P	B2	2081	L
30	REVA NOVIA P	B2	2082	P
31	SULTAN NARENDRA LP	B2	2083	L

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penulis itu sendiri. Oleh karena itu penulis sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh penulis siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap penulis sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti. Serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.¹⁸

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu narasumber yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti dan pengetahuan yang cukup tentang penelitian ini sehingga mampu memberikan informasi keadaan sebenarnya mengenai objek penelitian. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah

¹⁸ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, 2017), hal 141

Guru RA RA Diponegoro 71 Banjarparakan yang diperoleh dari wawancara baik secara langsung maupun secara online. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan 2 orang tua murid. Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Pada RA RA Diponegoro 71 Banjarparakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data, dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulannya. Dengan harapan data yang diperoleh lebih valid. Untuk memperoleh data yang valid, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti.¹⁹ Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui masalah dan keadaan yang sebenarnya terhadap yang diteliti dan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, objek-objek yang dilihat dan hal-hal yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Teknik observasi dilakukan penulis dengan cara langsung mencari data kesumber data dan melihat fenomena dan keadaan suatu objek dan subjek yang akan diteliti. Penulis mengamati, melihat, dan mendengar apa yang ada di lapangan dan mengumpulkan serta secara sistematis sesuai dengan data yang sudah didapat. Data yang digali dalam observasi ini meliputi:

- a. Strategi guru RA mengenai Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Pada RA RA Diponegoro 71 Banjarparakan
- b. Faktor yang menghambat pelaksanaan Metode Pembelajaran yang digunakan Pada RA RA Diponegoro 71 Banjarparakan.

¹⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta,2017), hal 145

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.²⁰ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Pada RA RA Diponegoro 71 Banjarparakan. Penulis menyiapkan daftar pertanyaan untuk diajukan baik itu pertanyaan secara umum maupun mendalam. Data yang digali dengan teknik ini meliputi:

- a. Strategi guru RA mengenai Jenis-Jenis Metode Pembelajaran Pada RA RA Diponegoro 71 Banjarparakan
- b. Faktor yang menghambat pelaksanaan Metode Pembelajaran yang digunakan Pada RA RA Diponegoro 71 Banjarparakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.²¹ Data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam memberikan analisis. Adapun data yang digali dengan teknik ini adalah:

- a. Profil sekolah
- b. Data guru dan data siswa

²⁰ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta,2017), hal 137

²¹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta,2017), hal 178

c. Dokumen dan data yang berkaitan dengan jenis-jenis metode pembelajaran yang digunakan oleh guru RA RA Diponegoro 71 Banjarparakan.

d. Foto saat layanan tersebut berlangsung

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²² Untuk pengabsahan data, penulis menggunakan Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu. Triangulasi teknik adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau teknik lain dalam waktu atau dan situasi yang berbeda, jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang sehingga sampai ditemukan kepastian data.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data akan nampak manfaatnya, terutama dalam pemecah masalah penelitian serta mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data menurut Majid merupakan “proses mencari dan menata data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi secara sistematis, untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan mengajukannya sebagai temuan bagi yang lain”.²³ Untuk meningkatkan pemahaman analisis data, maka analisis perlu

²² Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta,2017), hal 273

²³ Abdul Majid. Strategi Pembelajaran. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014), 104.

dilanjutkan dengan upaya mencari makna atau interpretasi. Interpretasi atau yang disebut penafsiran tidak lain adalah pencarian yang lebih luas tentang penemuan-penemuan. Menurut Moleong, “analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.²⁴ Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”²⁵

Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification”. Berikut tahapan analisis data yang dikutip oleh Sugiyono (2018:247), yaitu:

1. Data Reduction (Reduksi Data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data), dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. Conclusion Drawing/Verification, merupakan langkah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah

²⁴ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 180

²⁵ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, 2017), hal 246

diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Dari ketiga tahapan yang dikemukakan oleh Sugiyono dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses analisis terdapat tahapan-tahapan yang saling terhubung satu sama lain untuk memunculkan gambaran yang lebih jelas selama 56 proses penelitian berlangsung. Dengan adanya analisis data tersebut diharapkan dapat menemukan secara detail inti dari penelitian yang dilaksanakan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan Pembelajaran di RA Diponegoro 71 Banjarparakan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan terkait dengan kegiatan pembelajaran yang berjalan di RA Diponegoro 71 Banjarparakan Banyumas dilakukan di ruangan terbuka dan tertutup atau *indoor* dan *outdoor*. Strategi pembelajaran yang diterapkan di RA Diponegoro 71 Banjarparakan guna untuk mewujudkan visi misi yayasan maka dilakukan dengan dua cara yaitu *indoor* dan *outdoor*. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan ibu Patriat selaku guru kelas sebagai berikut:

“Pembelajaran di RA Diponegoro 71 Banjarparakan ini tidak melulu di dalam kelas. Karena kalau hanya di dalam kelas maka anak-anak akan merasa jenuh, sedangkan usia mereka adalah usia bermain bukan hanya tentang calistung, karena belum saatnya. Kami banyak menggunakan metode pembelajaran dalam menerapkan strategi pembelajaran baik yang dilakukan di dalam ruangan maupun diluar ruangan”.²⁶

Hal ini juga peneliti temukan saat melakukan observasi dimana Guru kelas B1 dan B2 berkumpul untuk membahas tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam satu pekan. Materi di ambil dari buku dan dikreasikan ulang oleh guru. Jadwal yang akan dilaksanakan dalam satu pekan yaitu Senin menjiplak gambar, Selasa menebalkan angka dan huruf, Rabu mengurutkan gambar dan menghitung gambar yang di lembar kerja, Kamis mewarnai gambar buah-buahan menggunakan bahan-bahan dari alam seperti kunyit, daun yang diulek dan lain lain dan outdoor lainnya yaitu mencicipi minuman jahe susu (tema tanaman herbal sebagai obat obatan alami dari alam), Jumat belajar secara daring, sabtu dan minggu libur. Guru menyiapkan semua bahan-bahan yang diperlukan untuk pembelajaran selama satu pekan.

Dalam perencanaan pembelajaran di RA Diponegoro 71 Banjarparakan juga menggunakan pedoman Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang mengacu pada

²⁶ Wawancara dengan ibu Patriat Guru Kelas, 20 Juli 2022

Program Semester (Promes) dalam Kurikulum 13. Perencanaan RPPH dan RPPM, serta kurikulumnya ini dilakukan dengan menyederhanakan beberapa bagian terutama dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sebagaimana disampaikan saat wawancara dengan Ibu Patriat selaku salah satu guru di RA Diponegoro 71 Banjarparakan.

“Dari awal kita ada pembinaan dari yayasan mengenai RPPM dan RPPH selama ada pandemi covid-19 dengan menyesuaikan kondisi masing-masing kelas. RPPM Dan RPPH ini lebih ringkas jika dibandingkan dengan RPPM dan RPPH pada umumnya karena anak belajar dari rumah dengan orang tua, sementara orang tua punya kesibukan masing masing makanya RPPH itu kita buat tidak seperti RPPH pada umumnya. Untuk kelompok B biasanya kan kita pembelajaran menghasilkan tiga kegiatan, namun selama pandemi ini hanya ada satu atau dua kegiatan yang tidak memberatkan wali murid. Lalu setiap materi yang akan diberikan alatnya sudah kita sediakan semua dalam satu wadah, jadi tidak memberatkan wali murid dalam mencari alat belajarnya, kita sudah punya catatan apa saja yang dibutuhkan dalam satu pekan yang akan dipakai oleh anak-anak mulai dari lem, gunting, pensil warna dan lain-lain. Kemudian saat kegiatan parenting dibagikan ke wali murid dan kita beri penjelasan mengenai pembelajaran mulai dari hari senin hingga hari kamis” “tetap menggunakan kurikulum K13 yang di sederhanakan”²⁷

Selain itu, RA Diponegoro 71 Banjarparakan juga mempersiapkan grup komunikasi digital menggunakan aplikasi *whatsapp*. Tujuan grup *WhatsApp* ini adalah untuk memudahkan komunikasi antara guru dan wali murid ketika jadwal pembelajaran daring.

Setiap kelas itu me miliki grupnya sendiri- sendiri, manfaatnya yaitu memudahkan informasi dari guru ke orang tua, grup *whatsApp* juga digunakan untuk mengumpulkan hasil karya anak, mengumpulkan video atau audio dari anak-anak lalu jika ada sesuatu yang mungkin kurang dipahami oleh wali murid bisa ditanyakan di grup, lalu memudahkan guru untuk membagikan tugas kegiatan atau informasi agar tidak perlu chat pribadi ke wali murid sehingga bisa memudahkan guru dan wali murid juga.”²⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, perencanaan yang dilakukan oleh RA Diponegoro 71 Banjarparakan dilakukan dengan melakukan dua tahapan rapat,

²⁷ Wawancara dengan ibu Patriat Guru Kelas, 20 Juli 2022

²⁸ Wawancara dengan ibu Patriat Guru Kelas, 20 Juli 2022

yaitu sebelum semester berlangsung dan setiap sabtu rutin. RA Diponegoro 71 Banjarparakan menyederhanakan RPPM dan RPPH yang mengacu pada Kurikulum 13 yang disederhanakan juga. Disamping itu, RA Diponegoro 71 Banjarparakan juga mempersiapkan beberapa hal dalam kegiatan pembelajaran daring pada hari jumat dan sabtu, diantaranya persiapan guru, media pembelajaran, membuat *platform*, persiapan fasilitas seperti wifi dan persiapan kesiapan orang tua.

B. Strategi Pembelajaran di RA Diponegoro 71 Banjarparakan

Strategi dalam menggunakan metode pembelajaran hendaklah disesuaikan dengan kondisi dan keadaan serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh kepada hasil yang akan diterima oleh anak. Berikut beberapa Kelebihan dan Kelemahan Metode-metode Pembelajaran Anak Usia Dini yang digunakan RA Diponegoro 71 Banjarparakan dalam menerapkan strategi pembelajaran *indoor* dan *outdoor* diantaranya adalah: Metode cerita, bermain, proyek, kerja kelompok, karyawisata, tanya jawab, demonstrasi, pembeian tugas dan presentasi atau bercerita.

Terdapat 7 jenis metode pembelajaran yang diterapkan di RA Diponegoro 71 Banjarparakan berikut sudah dijelaskan kelebihan dan kelemahan pada masing-masing metode pembelajaran. Penentuan jenis metode pembelajaran yang diterapkan setiap hari oleh guru RA Diponegoro 71 Banjarparakan berbeda beda baik yang dilakukan secara *indoor* maupun *outdoor*. Hal tersebut harus disesuaikan dengan kondisi anak anak dan sarana prasarana yang tersedia juga mengacu pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai setiap harinya berdasarkan RPPH. Sebagaimana wawancara dengan Bu Patriat, sebagai berikut:

“Seperti telah dikemukakan di muka, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran

yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.”²⁹

Pembelajaran tatap muka yang dilakukan oleh RA Diponegoro 71 Banjarparakan tetap mematuhi protokol kesehatan yang diterapkan pemerintah daerah. Selain pembelajaran tatap muka pada hari senin sampai dengan hari kamis, RA Diponegoro 71 Banjarparakan juga melakukan pembelajaran daring pada hari jumat dan sabtu. Pelaksanaan kegiatan jarak jauh RA Diponegoro 71 Banjarparakan dilakukan selama dua hari. Pembelajaran daring dilakukan melalui *video call* seperti pembelajaran pada umumnya, misalnya bercerita, menyelesaikan tugas, mengingat tugas sebelumnya dan lain sebagainya. Hari senin adalah hari olahraga dengan bantuan sarana *speaker* yang disediakan untuk melakukan kegiatan senam disusul dengan bernyanyi. Pada hari jumat dilakukan kegiatan khusus keislaman seperti setoran, hafalan dan lainnya. Sedangkan pada hari sabtu adalah kegiatan *parenting*. Sebagaimana wawancara dengan Bu Patriat, sebagai berikut:

“ Pelaksanaan kegiatan pembelajaran jarak jauh hanya dua hari melalui *video call*, senin adalah hari olahraga dengan bantuan sarana *speaker* yang disediakan untuk melakukan kegiatan senam disusul dengan bernyanyi. Pada hari jumat dilakukan kegiatan khusus keislaman seperti setoran, hafalan dan lainnya. Sedangkan pada hari sabtu adalah kegiatan *parenting*. Setiap hari anak anak didahului dengan berdoa di setiap kegiatan agar mereka dapat membiasakan diri berakhlakul kharimah.”³⁰

Pembelajaran tatap muka yang dilakukan pada hari senin sampai hari kamis berupa kegiatan main anak meliputi Kegiatan di dalam ruangan (*Indoor*) ataupun kegiatan diluar ruangan (*Outdoor*), akan di jelaskan bu patriat sebagai berikut:

“Pengelolaan kegiatan main anak didalam kelas (*Indoor*) meliputi : Yang pertama Sentra, prinsip dasar pembelajaran sentra adalah Pendidikan berorientasi pada anak, Dunia anak adalah dunia bermain, Kegiatan pembelajaran dirancang secara cermat untuk membangun sistematika kerja, Kegiatan pembelajaran berorientasi

²⁹ Wawancara dengan ibu Patriat Guru Kelas, 20 Juli 2022

³⁰ Wawancara dengan ibu Patriat Guru Kelas, 20 Juli 2022

pada pengembangan kecakapan hidup anak, Pendidikan dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, mengacu pada perkembangan anak. Kedua adalah Classical, prinsip dasar pembelajaran classical adalah menggunakan metode klasifikasi kelas menurut usia anak. Ketiga adalah Sudut, Prinsip dasar pembelajaran sudut adalah pembelajaran dengan menggunakan sudut-sudut ruangan sebagai tempat pembelajaran yang didalamnya terdapat media-media tertentu untuk menunjang proses pembelajaran. Terakhir adalah Area, Serupa dengan prinsip dasar pembelajaran sudut. Hanya saja Area adalah pembelajaran yang tidak hanya menggunakan sudut-sudut ruangan sebagai tempat pembelajaran. Sedangkan untuk Pengelolaan kegiatan main anak di luar kelas, meliputi : meliputi lingkungan di luar kelas yang dapat digunakan untuk tempat belajar. Taman, telaga, danau, kebun dan yang lainnya, merupakan tempat yang menarik untuk anak-anak belajar dan bertumbuh. Keunggulannya adalah anak-anak dapat menunjukkan ketertarikan secara alami dan rasa ingin tahu yang dalam. Disini anak-anak dapat belajar disemua tempat perkembangan dan guru guru dapat meningkatkan pertumbuhan mereka melalui pengamatan, interaksi dan kegiatan yang telah direncanakan. Lingkungan diluar kelas menambah keseimbangan hari. Sangat sehat dan baik untuk anak-anak dan guru dalam menghirup udara segar, merasakan udara, menikmati kebebasan ruangan terbuka dan menggunakan otot-otot dengan cara yang baru.³¹

Adapun kegiatan parenting yang dilakukan oleh RA Diponegoro 71 Banjarparakan pada hari sabtu bertujuan untuk mempersiapkan orang tua agar siap mendampingi anak. Karena menurutnya orang tua merupakan guru dirumah. Misalnya mempersiapkan orang tua bagaimana mengajarkan hadits, bagaimana membaca surat pendek. Kegiatan parenting ini dilakukan dengan dua sesi, sesi pertama dari jam delapan sampai sembilan, sesi kedua dari jam sembilan ke jam sepuluh. Disamping itu, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan parenting ini dilakukan secara bergiliran. Adapun hasil wawancara terkait kegiatan parenting dengan Ibu Patriat, sebagai berikut:

“Jika parentingnya kan memang orang tua menjadi guru di rumah, jadi guru memberikan materi ke orang tua apa saja yang akan diajarkan ke anak-anak dalam satu minggu ini, dari mulai suratannya, hadistnya yang menggunakan gerakan, jadi orangtua pun seperti sedang belajar ibarat wali muridnya itu

³¹ Wawancara dengan ibu Patriat Guru Kelas, 20 Juli 2022

muridnya dan kita tetap jadi gurunya, nanti mereka kita ajarkan cara mengajarkan hadist tentang perkataan yang baik lalu kita ajarkan pula cara membaca dan gerakannya. Asmaul husna pun menggunakan gerakan. Lalu membaca surat pendek penggalannya pun di ajarkan biar sama, lalu untuk materipun kita sediakan mulai dari hari senin dan memberikan penjelasan ke orang tua sejelas-jelasnya agar nanti mereka mengajarkan ke anaknya dengan baik dan jelas. Kegiatan parenting kita bagi menjadi dua sesi dari jam delapan sampai jam sembilan, jam sembilan sampai jam sepuluh. Untuk penugasan dan hafalan surat pendek guru harus sangat jeli dalam menilai dan jangan sampai ada kesalahan dalam melafalkan makharijul huruf supaya tidak terjadi kesalahan yang berkelanjutan dan kita komentari satu satu serta kami beri nilai.”³²

Disamping itu, berdasarkan wawancara dengan wali murid, memang kegiatan parenting dilakukan setiap sabtu, sekaligus mengambil tugas mingguan, menanyakan perkembangan anak, serta bagaimana mengarahkan dan mendampingi anak belajar. Berikut wawancaranya

“Setiap sabtu ada kegiatan parenting yang dilakukan oleh guru dan wali murid dan pengumpulan tugas mingguan serta mengambil tugas yang baru untuk diselesaikan di rumah, guru selalu menanyakan perkembangan anak-anak selama belajar di rumah dan kami menjawab dengan apa adanya tentang perkembangan anak, misalnya tentang penyelesaian tugas mingguan apakah ada halangan untuk menyelesaikan tugas itu atau tidak, kemudian menanyakan hafalan surat pendek dan untuk pendampingan anak apakah anak-anak senang belajar dengan orangtua atau tidak”³³

Berdasarkan data observasi, peneliti mengamati kegiatan parenting di kelas B1, kegiatan ini dimulai dari pukul 08.00 dan selesai pada pukul 10.00 WIB. Dalam kegiatan ini wali murid datang ke sekolah untuk menyetorkan tugas mingguan yang telah diselesaikan oleh anaknya kemudian mengambil kembali tugas yang akan diselesaikan satu minggu kemudian. Guru bertugas menerangkan tugas-tugas yang akan dikerjakan oleh anak dan orangtua wajib mendengarkan arahan guru serta memahami cara mengajarkan tugas

³² Wawancara dengan ibu Patriat Guru Kelas, 20 Juli 2022

³³ Wawancara dengan ibu Patriat Guru Kelas, 20 Juli 2022

kepada anaknya. Guru dan orangtua saling bertukar informasi mengenai perkembangan anak didik selama belajar dari rumah. Guru memberikan motivasi dan arahan kepada orangtua agar tetap semangat menemani anak belajar dari rumah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh wali murid kelas B1 dan kelas lainnya. Wali murid memasuki ruangan secara bergantian dan tetap mengikuti protokol kesehatan, selain itu setiap wali murid yang datang harus wajib mengisi absensi. Kegiatan parenting selesai pada pukul 10.00 WIB.

Aktivitas pembelajaran dirumah selalu didampingi oleh orang tua. Orang tua mengarahkan anaknya untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh, mengawasi tugas yang diberikan oleh anak, kemudian mengecek kembali hafalan anak. hal ini sebagaimana data wawancara dengan salah satu wali murid, sebagai berikut:

“Memberikan penjelasan mengenai tugas yang diajarkan guru, dan menjelaskan instruksi yang diberikan guru kemudian mengajarkan ke anak hingga anak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan gurunya kemudian membuat video saat anak membuat tugas yang diberikan oleh gurunya dan mengirimkan ke guru”³⁴

Adapun kegiatan senam dilakukan secara bersama-sama setiap hari senin. Kegiatan ini dilakukan dengan membagikan video senam kepada wali murid, kemudian wali murid mengirim video senam yang telah dilakukan oleh anak kepada guru untuk dinilai. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Patriat, sebagai berikut

“Senam bersama dilakukan setiap hari senin yang dilakukan menggunakan audio speaker di sekolah dengan intruksi yang diajarkan instruktur guru yang memimpin senam anak anak mengikuti gerakannya sesuai dengan irama dan gerak.”³⁵

Kegiatan pembelajaran di RA Diponegoro 71 Banjarparakan, pembelajaran selalu ada dampingan dari orang tua di setiap kegiatan baik

³⁴ Wawancara dengan ibu Patriat Guru Kelas, 20 Juli 2022

³⁵ Wawancara dengan ibu Patriat Guru Kelas, 20 Juli 2022

secara tatap muka maupun daring, dimana dalam hal ini guru sudah memberikan arahan kepada orang tua bagaimana mendampingi anak anak usia dini baik disekolah maupun dirumah. Hal ini sebagaimana yang diungkap oleh wali murid, sebagai berikut:

“Untuk wali murid itu sih selalu mendampingi setiap kegiatan pembelajaran dan dari sekolah juga mengarahkan apa yang harus dilakukan orangtua di rumah, jadi orang tua mendampingi dan menerangkan pembelajaran ke anak meskipun orang tua tidak memiliki wawasan yang luas seperti guru, misalnya guru menyuruh anak untuk mewarnai, maka orangtua wajib menemani dan mengarahkan anak untuk belajar mewarnai”³⁶

Disamping itu, orang tua juga membantu dan mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru RA Diponegoro 71 Banjarparakan. Meskipun dalam pelaksanaannya ada beberapa kendala, namun pendampingan ini terus dilakukan. Hal ini diungkap oleh wali murid bahwa:

“Biasanya ketika anak mengatakan tidak bisa atau kesulitan belajar maka orangtua memberikan arahan bagaimana cara mengerjakan tugas itu, lalu jika anak sudah merasa kesal atau bosan maka orangtua terpaksa menyelesaikan tugas anak”³⁷

Pembelajaran tatap muka sudah dilakukan RA Diponegoro 71 Banjarparakan tepatnya pada bulan mei. Namun anak-anak yang datang dibatasi hanya tujuh sampai sepuluh anak didik diperbolehkan berangkat dan terjadwal. Tujuannya adalah untuk bersosialisasi dengan lingkungan, teman dan guru; dan melakukan pembelajaran tatap muka sekaligus memberi tugas yang akan dilaksanakan dirumah. Sebagaimana dalam wawancara dengan Bu Patriat, sebagai berikut:

“Selama pandemi covid dan pembelajaran jarak jauh anak anak sama sekali tidak ada yang datang, namun mulai minggu ini anak anak diperbolehkan datang ke sekolah untuk tatap muka dan dilakukan selama lima hari dan dibagi setiap harinya hanya tujuh sampai sepuluh siswa saja, jadi setiap anak hanya

³⁶ Wawancara dengan ibu Patriat Guru Kelas, 20 Juli 2022

³⁷ Wawancara dengan ibu Patriat Guru Kelas, 20 Juli 2022

berangkat satu kali dalam sepekan dan selebihnya mereka belajar di rumah. Di sekolah anak-anak mengerjakan tugas yang telah dibagikan saat parenting dan tugas mereka membawa tugasnya masing-masing dari rumah dan anak yang tidak berangkat ke sekolah, mereka tetap mengerjakan tugasnya di rumah bersama orangtuanya. Tujuannya yaitu supaya anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan, teman-teman dan guru, guru bisa mengetahui perkembangan anak secara langsung, dan ketika anak-anak datang ke sekolah, guru menjadi paham mengenai karakter anak dan sifat-sifat anak.”³⁸

C. Metode Pembelajaran di RA Diponegoro 71 Banjarparakan tahun ajaran 2020-2021

Untuk mengaplikasikan hasil belajar, guru sebagai pendorong utama dan pelaksana kegiatan belajar, harus memiliki kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran. Suasana dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya melalui aktifitas belajar yang lebih aplikatif. Pembelajaran bagi anak usia dini, lebih banyak aktifitas uji coba, bermain sosial seperti halnya bermain peran, dan kegiatan stimulatif lainnya. Guru sebagai sumber belajar merupakan kunci utama atas keberhasilan anak didik sebagai pembelajar. Peran guru sangat penting karena berkaitan erat dengan penguasaan materi belajar atau kurikulum pada umumnya. Apapun yang ditanyakan anak didik tentang materi belajar, guru harus memiliki keyakinan untuk menjawabnya sehingga anak didik dapat memperoleh informasi yang memadai. Oleh karena itu, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar dapat tercapai dengan optimal sesuai dengan yang direncanakan. Pendidik sebagai orang terdekat dengan kehidupan anak di luar lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan anak. Oleh karena itu, mengenali dan memahami sifat anak merupakan bekal yang sangat berharga bagi pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang

³⁸ Wawancara dengan ibu Patriat Guru Kelas, 20 Juli 2022

tepat dalam setiap kegiatan belajar (bermain) yang diselenggarakan, sesuai dengan usia, tahap perkembangan, kebutuhan, minat belajar anak.

1. Metode Cerita

Jenis metode pembelajaran yang pertama adalah metode cerita. Di dalam kelas, metode cerita dapat diartikan sebagai kegiatan penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan baik dari guru ke siswa, siswa ke guru dan juga dari siswa ke siswa. Jadi bercerita dalam kelas tidak hanya guru yang bercerita untuk menciptakan kelas yang berorientasi pada siswa maka memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melakukan sendiri menjadi salah satu aspek yang paling penting.

Metode bercerita haruslah memperhatikan keutuhan isi cerita dari awal sampai akhir. Guru juga harus merencanakan isi cerita yang akan disampaikan sehingga dapat menjadi cerita yang utuh dan menarik. Metode ini sejatinya merupakan padanan dari metode ceramah hanya saja terdapat modifikasi dalam bentuk penyampaian menjadi lebih menarik. Tujuan utama penggunaan metode cerita tentu agar tercapainya tujuan pembelajaran. Namun lebih spesifik metode bercerita memiliki tujuan untuk melatih siswa mendengarkan cerita, memahami isi cerita, bertanya dari isi cerita, menjawab soal yang bersumber dari cerita dan terakhir yaitu mampu untuk menceritakan kembali apa yang ia dengar dengan bahasa mereka sendiri. Metode bercerita adalah sebuah metode yang dapat menarik minat siswa dalam mempelajari suatu hal. Terlebih bila cerita disampaikan secara “wah”. Metode cerita juga berfungsi untuk menambah perbendaharaan kata anak usia RA. Dengan mendengarkan siswa akan memahami kata kata yang mereka belum pernah tau sebelumnya. Sehingga mereka akan berfikir dan menyimpan berbagai macam perbendaharaan kata baru. Dengan bercerita kembali mereka dapat memperkuat ingatan terhadap perbendaharaan kata baru. Dengan menerapkan metode bercerita ada beberapa hal yang dapat diperoleh sebagai manfaat, diantaranya yaitu:

- 1) Melatih Daya Serap Atau Daya Tangkap Anak
- 2) Mengembangkan Daya Fikir Anak
- 3) Meningkatkan Konsentrasi Anak
- 4) Mengembangkan Daya Imajinasi Siswa
- 5) Menciptakan Situasi Yang Menyenangkan Di Kelas
- 6) Meningkatkan Keakraban Antara Guru Dan Siswa Siswinya
- 7) Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak.

Berdasarkan hasil analisis diatas ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan metode cerita yang digunakan oleh guru RA Diponegoro 71 Banjarparakan. Adapun kelebihan metode ini adalah: Dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, karena anak sangat senang dengan cerita-cerita. Sangat sesuai untuk pendidikan afektif (nilai), sebab metode ini dapat menyampaikan nilai-nilai kebaikan kepada anak melalui contoh-contoh dalam cerita sehingga mendorong anak untuk melakukan kebaikan tersebut, sekaligus menghindari perbuatan buruk yang digambarkan dalam cerita guru. Tidak membutuhkan banyak alat dan media pembelajaran. Adapun kelemahannya antara lain: Dalam pembelajaran ini biasanya guru lebih dominan, sehingga peran aktif anak sedikit terbatas. Oleh karena itu, guru harus mampu mengkolaborasikan metode ini dengan metode-metode yang lainnya seperti tanya jawab dan bernyanyi. Guru dituntut untuk benar-benar menguasai teknik bercerita yang baik, sehingga anak tertarik dengan cerita yang dibawakannya sekaligus pesan yang ingin disampaikan akan diterima anak dengan baik.

2. Metode Bermain

Selanjutnya yaitu Metode bermain dapat memberikan kesempatan secara langsung bagi siswa untuk mempelajari suatu hal dengan merasakannya. Hal itu berbeda dengan perkembangan pembelajaran di ruang kelas yang lebih menonjolkan kegiatan kognitif. Meskipun begitu metode bermain tidak serta merta meninggalkan tujuan perkembangan kognitif anak. Metode ini hanya memandang bahwa belajar dengan memberi kesempatan secara langsung

kepada anak untuk merasakan dan bermain dalam perannya di dalam akan lebih efektif dibandingkan cara lainnya. Penerapan metode bermain akan sangat bermanfaat untuk perkembangan siswa, manfaat tersebut terdiri atas : Manfaat ini berkaitan dengan perkembangan kemampuan fisik seseorang. Dengan bermain kemampuan fisik anak akan meningkat. Permainan yang membutuhkan kegiatan fisik akan mengembangkan kemampuan otot-otot pada anak, kemampuannya bergerak dan luwes dalam mengerjakan sesuatu hal. Manfaat afeksi merupakan manfaat yang berhubungan dengan perkembangan psikologi anak. Perkembangan tersebut termasuk naluri, insting, sifat, karakter dan kepribadian dari si anak tersebut. Dengan bermain siswa dapat menyalurkan kebutuhan psikisnya baik emosional maupun keinginan-keinginan yang belum terpenuhi dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan maka metode bermain memiliki manfaat kognitif berkaitan dengan kemampuan nalar, berfikir, pengetahuan siswa terhadap topik permasalahan tertentu. Dengan bermain anak dapat mengembangkan kemampuan kognitifnya. Pada anak usia dini, mereka memiliki imajinasi yang luar biasa. Sehingga kita sering melihat mereka berbicara sendiri dengan mainannya. Dan itu adalah proses belajar mereka dengan cara bermain sehingga hal itu wajar sering kita lihat. Dalam bermain ada kalanya anak menemukan hal positif dan hal negatif pula. Dengan menemukan hal itu anak akan mengetahui hal mana yang baik dan tidak baik. Hal itu bermanfaat untuk keseimbangan anak dalam mempelajari hal baik dan tidak baik.

Adapun kelebihan metode ini adalah: Sesuai dengan tahap perkembangan anak yang membutuhkan wahana dalam mengembangkan semua aspek-aspek perkembangannya, baik perkembangan fisik, perkembangan kognitif maupun perkembangan emosionalnya. Dapat mendorong minat anak untuk belajar, dengan bermain anak biasanya tidak menyadari bahwa ia sedang belajar sesuatu sebab yang menjadi fokus utama mereka adalah ketertarikan terhadap mainannya. Adapun kelemahan metode

ini adalah sebagai berikut: Apabila metode ini dilakukan tanpa persiapan yang matang, maka ada kemungkinan tujuan-tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal sebab anak terlalu larut dalam proses bermain apalagi misalnya guru kurang memperhatikan tahapan-tahapan pembelajaran melalui metode ini. Metode ini biasanya memerlukan strategi dan media pembelajaran yang disiapkan secara baik. Oleh karena itu ketersediaan media bermain merupakan syarat diterapkannya metode ini. Media di sini bukan saja berbentuk barang tetapi dapat berbentuk berbagai jenis permainan yang harus dikuasai guru agar pembelajaran berjalan dengan baik. Apabila guru tidak menyediakan media pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

3. Metode Kerja Kelompok

Keempat adalah Metode kerja kelompok yang saat ini sangat populer di sekolah-sekolah. Banyak guru sudah menyadari bahwa dengan belajar bersama dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap topik tertentu. Metode kerja kelompok merupakan metode pembelajaran berupa penyajian materi yang disajikan dalam bentuk tugas yang diberikan kepada suatu kelompok yang terdiri dari beberapa siswa. Di Sekolah RA Diponegoro 71 Banjarparakan metode kerja kelompok biasanya diberikan kepada kelompok besar. Kelompok besar adalah gabungan seluruh siswa di kelas. Metode pembelajaran ini hampir sama dengan metode pembelajaran proyek sederhana. Perbedaan antara keduanya yaitu metode pembelajaran proyek sederhana di kerjakan oleh kelompok-kelompok kecil dengan jumlah siswa 3-4, sementara kelompok besar jumlah siswa satu kelompok bisa seluruh siswa dalam 1 kelas atau 15-20 anak. Begitupun dengan hal-hal yang dikerjakan pada metode kerja kelompok, siswa diberikan tugas untuk menyelesaikan tugas-tugas besar. Seperti : mendirikan tenda sexara bersama-sama. Guru memberikan aba-aba dan memberikan petunjuk cara mendirikan tenda, Membersihkan atau mempercantik lingkungan kelas secara bersama-sama.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat kita kelebihan dari penggunaan metode ini yaitu: Anak dapat melakukan secara langsung apa yang dia pelajari bersama sama dengan temannya, contohnya melakukan pembuatan sesuatu. Sedangkan kekurangannya adalah : Metode ini juga cenderung membutuhkan alat-alat yang dalam kerja kelompok. Selain itu, guru harus benar-benar memperhatikan setiap anak dalam melakukan kerja timnya.

4. Metode Karyawisata

Metode karyawisata merupakan kegiatan pembelajaran dengan mengamati dunia secara langsung yang meliputi manusia, hewan, tumbuhan dan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Metode karya wisata memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengobservasi, mengamati, menemukan secara langsung dengan melihat objek yang mereka pelajari secara langsung. Oleh sebab itu pada sekolah RA karya wisata dapat dilaksanakan dengan cara membawa anak-anak menuju obyek-obyek tertentu sebagai tempat untuk memberikan pengayaan pengetahuan kepada siswa. Kegiatan karyawisata dapat memberikan banyak manfaat kepada siswa, diantaranya yaitu: Merangsang minat anak terhadap sesuatu hal yang ia amati, Memperluas informasi dari apa yang telah ia pelajari di kelas, Memberikan pengalaman langsung mengenai apa yang ada di dunia luar. Beberapa tempat yang dapat dijadikan destinasi atau tujuan kegiatan karyawisata untuk anak usia dini yaitu: Peternakan domba, kuda, kelinci, sapi, bebek, dll. Perikanan seperti, penangkaran ikan lele, mujahir, ikan as, dll, Kebun binatang, Museum baik museum sejarah, museum binatang dan tumbuhan dll. Mengikuti kegiatan festival.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat kita kelebihan dari penggunaan metode ini yaitu: Siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungannya, sehingga proses pembelajaran lebih bermakna bagi anak. Misalnya kunjungan ke panti asuhan, pasar, bank, dan lainnya. Sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang mendekatkan anak dengan lingkungan

sekitarnya, yaitu pendekatan belajar CTL (Contextual Teaching and Learning). Adapun kelemahannya biasanya adalah : Unsur rekreasi biasanya lebih dominan sehingga proses belajarnya tersisihkan. Memerlukan biaya, sehingga memberatkan orang tua anak. Tempat karya wisata biasanya tempat-tempat yang nilai edukatifnya kurang, seperti water boom, kolam renang, dan lainnya. Jarang karya wisata ke tempat-tempat yang mampu meningkatkan kepedulian social anak, misalnya ke perkampungan kumuh, panti asuhan dan lainnya.

5. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawabnya. Sebaliknya juga dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan guru menjawabnya. Meskipun terdengar sederhana, metode tanya jawab dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berkomunikasi, meningkatkan keterampilan berfikir, meningkatkan keterampilan berbicara secara lisan dengan baik, dan mampu untuk meningkatkan keterampilan bersama. Metode tanya jawab juga dapat mendorong kepada kegiatan penelusuran lebih dalam terhadap topik tertentu. Meskipun metode ini terlihat sederhana yaitu dengan melakukan tanya jawab, namun guru harus merencanakan kegiatan tanya jawab dengan baik. Perencanaan dimaksudkan agar pertanyaan yang diberikan dapat mengarahkan siswa untuk memahami materi tertentu. Sehingga guru harus memperhatikan beberapa hal penting untuk menerapkan metode tanya jawab, yaitu: Materi yang disampaikan harus menarik dan menantang, serta mengandung unsur aplikatif dalam kehidupan siswa. Pertanyaan yang disajikan bervariasi, kadang guru dapat menggunakan pertanyaan tertutup atau terkadang dapat menggunakan pertanyaan terbuka. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang jawabannya (iya atau tidak), sementara pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang jawabannya ada banyak kemungkinan. Dilakukan dengan teknik bertanya yang baik.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat kita kelebihan dari penggunaan metode ini yaitu: Anak didorong untuk lebih aktif dalam menjawab dan bertanya, sehingga dapat merangsang kemampuan berfikirnya. Guru dapat mengetahui perkembangan setiap anak, karena guru dapat langsung menilai kemampuan anak dalam menjawab atau bertanya. Sehingga guru dapat melakukan diagnose dan rencana tindak lanjutnya. Kelemahannya antara lain: Biasanya hanya anak-anak yang aktif dan mempunyai kecerdasan yang lebih baik saja yang mampu menjawab dan bertanya. Dalam hal ini guru harus mampu mengelola pembelajaran melalui metode Tanya jawab dengan baik, sehingga setiap siswa mempunyai kesempatan untuk menjawab dan bertanya.

6. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara menunjukkan. Dalam kegiatan pembelajaran di RA. Guru menunjukkan proses melakukan sesuatu, mengerjakan sesuatu itulah yang dimaksud dengan metode demonstrasi. Salah satu Contoh Kegiatan yang dapat dilakukan RA Diponegoro 71 Banjarparakan dengan menggunakan metode demonstrasi adalah: Cara membuat benda-benda dengan plastisin, Cara menyapa orang yang lebih tua, Memperbaiki tulisan yang salah, Cara menonton TV yang baik.

Dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi manfaat yang akan diperoleh diantaranya yaitu: Anak dapat lebih memperhatikan apa yang guru jelaskan, Proses pembelajaran terarah pada apa yang mereka pelajari, Memberikan pengalaman dan kesan yang lebih mendalam sehingga anak tidak mudah lupa

Untuk menerapkan metode pembelajaran demonstrasi maka langkah-langkah yang dapat guru lakukan yaitu: Menetapkan tujuan yang hendak dicapai, Menetapkan bentuk demonstrasi yang akan digunakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Menetapkan bahan-bahan dan alat yang akan

digunakan, Merencanakan langkah-langkah demonstrasi, Menentukan penilaian apa yang akan digunakan sebagai evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat kita kelebihan dari penggunaan metode ini yaitu: Menjadikan suasana pengajaran lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari *verbalisme* (pemahaman secara kata-kata atau kalimat). Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari. Proses pembelajaran lebih menarik. Merangsang siswa untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan praktek, dan mencoba melakukannya sendiri. Sedangkan Kekurangannya: Memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif. Sarana dan prasarana selalu tidak tersedia dengan baik. Memerlukan waktu yang panjang sehingga terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran yang lain

7. Metode Pemberian Tugas

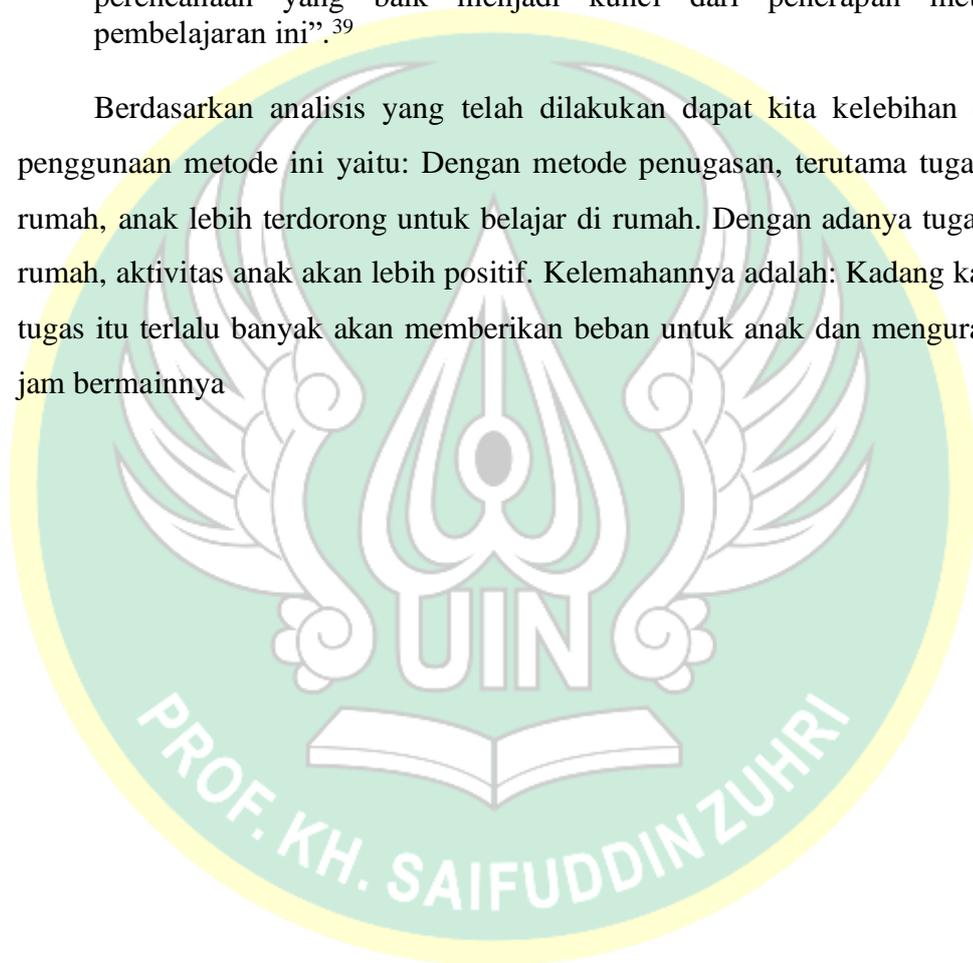
Metode pemberian tugas adalah pemberian tugas belajar kepada anak. Tugas yang diberikan dapat berupa soal, materi untuk dipelajari, pekerjaan rumah dll. Tugas diberikan guru kepada siswa harus mengarahkan terhadap tercapainya suatu materi yang diinginkan untuk diselesaikan. Dalam memberikan tugas kepada siswa guru harus memperhatikan dan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya: Tujuan diberikannya tugas, apakah untuk melatih ketepatan atau keterampilan anak. Memerhatikan kemampuan seluruh anak, karena di kelas terdapat anak yang dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan ada anak yang lambat dalam menyelesaikan tugasnya. Memerhatikan kondisi kelas, bagaimanakah kondisi kelas saat itu apakah dalam kondisi yang menyenangkan atau tidak.

Manfaat yang dapat diperoleh dari metode pemberian tugas yaitu: Memeroleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak, Meningkatkan keterampilan belajar anak, Tugas yang diberikan secara berkala, teratur dan

ajeg akan menanamkan kebiasaan belajar yang baik kepada anak, Pemberian tugas yang dirancang dengan tepat akan meningkatkan prestasi belajar anak. Menurut bu patriat:

“Pemberian tugas menjadi salah satu metode pembelajaran yang baik jika dapat direncanakan dengan baik. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa, keterampilan belajar siswa dan prestasinya. Keteraturan dan perencanaan yang baik menjadi kunci dari penerapan metode pembelajaran ini”.³⁹

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat kita kelebihan dari penggunaan metode ini yaitu: Dengan metode penugasan, terutama tugas di rumah, anak lebih terdorong untuk belajar di rumah. Dengan adanya tugas di rumah, aktivitas anak akan lebih positif. Kelemahannya adalah: Kadang kalau tugas itu terlalu banyak akan memberikan beban untuk anak dan mengurangi jam bermainnya



³⁹ Wawancara dengan ibu Patriat Guru Kelas, 20 Juli 2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Di RA Diponegoro 71 Banjarparakan, penerapan jenis jenis metode pembelajaran dilakukan dengan mengelola kondisi pembelajaran dikelas baik *indoor* maupun *outdoor*, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan jarak jauh, yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan pembelajaran

Ada beberapa tahap dalam perencanaan kegiatan Pembelajaran, diantaranya: *Pertama*, tahap perencanaan program semester yang dilakukan oleh RA Diponegoro 71 Banjarparakan adalah mengidentifikasi kebutuhan dan sumber daya serta periapan sarana prasarana yang dibutuhkan untuk menerapkan metode metode pembelajaran yang akan diterapkan sesuai dengan RPPH. Perencanaan ini membahas tentang program, waktu pembelajaran, materi pokok, tema apa saja yang dilakukan setiap minggu, standar kompetensi dan membuat silabus dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. *Kedua*, tahap perencanaan program pembelajaran setiap minggu. Dalam hal ini, Guru kelas B1 dan B2 berkumpul untuk membahas tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam satu pekan. Materi di ambil dari buku dan dikreasikan ulang oleh guru kemudian memilih metode yang tepat untuk digunakan sesuai dengan tema yang telah di rencanakan sebelumnya. *Ketiga*, tahap persiapan, RA Diponegoro 71 Banjarparakan juga mempersiapkan sarana prasarana dalam kegiatan pembelajaran dengan metode-metode terbaru yang dilakukan baik di dalam maupun diluar kelas dan berkoordinasi dengan orang tua terkait metode pembelajaran yang akan dilakukan.

2. Penilaian Kegiatan Pembelajaran RA Diponegoro 71 Banjarparakan

Di RA Diponegoro 71 Banjarparakan, penilaian kegiatan Pembelajaran dengan menggunakan berbagai jenis metode pembelajaran yang diterapkan di RA Diponegoro 71 Banjarparakan, antara lain: Catatan

harian, Catatan anekdot (*anecdotal records*), Catatan Karya anak, Penugasan (*formative assessment*), Checklist, Portofolio, dan Pelaporan

3. Kendala Kegiatan Pembelajaran RA Diponegoro 71 Banjarparakan

Di RA Diponegoro 71 Banjarparakan, kendala dalam melaksanakan pembelajaran adalah siswa tidak kondusif ketika belajar di luar ruangan, sarana prasarana yang kurang lengkap, keluhan kesah orang tua dalam hal biaya jika metode yang diterapkan memerlukan biaya yang relatif tidak murah.

B. Saran

1. Bagi Guru

Untuk semua upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan satuan guru yang ada di RA Diponegoro 71 Banjarparakan secara optimal, dan telah meminimalisir segala hambatan dari segi peserta didik maupun pihak guru.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ini, peneliti berharap dapat digunakan selanjutnya sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitiannya. Karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat mengkaji tentang rencana pelaksanaan pembelajaran di satuan Pendidikan Anak Usia Dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga Saputra & Suryandi, (2020). Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Dalam Perspektif Vygotsky Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pelangi* Jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan Islam anak Usia Dini Vol. 02, Nomor 02, September.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Badru Zaman & Rudianto, 2015. Pengembangan Model Pembelajaran Teaching And Learning Using Locally Available Resources (Talular) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Lembaga Paud Kurang Beruntung. *PEDAGOGIA : Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 13 No. 3.
- Lutfiyati Unsiyah Zulfa. (2021). Peran Guru Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Pembelajaran Klasikal Pada Masa Pandemi Di Ra Al Anwar Kediri. *Jurnal Tumbuhkembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD* Edisi November Volume 8 Nomor 2.
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung; Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Fajriah, H., & Fitriani, D. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AREA UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1).
- Hartono, T., Rochman, F. S., & Fikri, W. N. (2019). Implementasi Metode Pembiasaan Modelling Perspektif Teori Behaviorisme di RA Syamila Kids Kota Salatiga. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(2), 325-344.
- Hijriati, H. (2017). Pengembangan model pembelajaran pendidikan anak usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 74-92.
- Sriwahyuni, E., Asvio, N., & Nofialdi, N. (2010). Metode Pembelajaran yang Digunakan RA (Pendidikan Anak Usia Dini) RA Diponegoro 71

- Banjarparakan. ThufuLA:Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 4 (1), 44–62.
- Anita Yus. 2011. Model Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada media
- Asmawati dkk. 2009. Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Modul UT
- Fadlillah Muhammad. 2012. Desain Pembelajaran RA. Jakarta: Ar-Ruz Media
- Isjoni, Drs M.Si, Ph.D. 2010. Model Pembelajaran Anak Usia Dini. Jakarta: Alfabeta
- Jensen Eric, (2010), Guru Super dan Super Teaching, Edisi Keempat, Indeks, Jakarta.
- Mutiah Diana. 2010. Psikologi Bermain Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana
- Nurani Yuliani Sujiono. 2009. Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Indeks.
- Urbiana Dhinie,dkk, Metode Pengembangan Bahasa, Jakarta : Universitas Terbuka, 2011, h. 6.8. 15 Nurbiana Dhinie,dkk, Metode Pengembangan Bahasa, Jakarta : Universitas Terbuka, 2011, h. 6. 9.
- Nonik, Ni Nyoman. Raga, I Gede. Murda, I Gede. 2013. “Penerapan Metode Demonstrasi Dengan Media Kartu Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Kelompok A Di RA Widya Dharma Bondalem Tejakula”. Jurnal Pendidikan Guru Universitas Pendidikan Ganesha.
- Prasetyo, Agung. Yulianti, Fitri. Diah, Kenfitria. Octavia, Nurul. 2011. “Analisis Kemampuan Penguasaan Kosakata Baru Pada Anak Pos RA Mutiara Semarang Melalui Metode Glenn Doman”. Jurnal Penelitian RAI, Volume 1 No. 1.
- Risanti, Ni Made Nita. Wiryana, I Nym. Wiarta, I Wyn. “Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Konkrit Melalui Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional”. Jurnal Pendidikan RA Universitas Pendidikan Ganesha.

- Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. 2014. Salinan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permendikbud Nomor 13 Tahun 2015. 2015. Salinan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 13 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Rumampuk, D,B. 1988. Media Instruksional IPS. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Kependidikan Depdikbud.
- Riska Aroaital Lisa, (2018). Analisis Pembelajaran Klasikal Semi Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah 10 Surabaya. PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4 Nomor 1.
- Sukmadinata & Syaodih. Metode Penelitian Pendidikan (Bandung; Remaja Rosdakarya 2012).
- Sanjaya, Wina. 2007. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana. Sari, Yulia. 2012. "Peningkatan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi di Taman Kanak-Kanak Tri Bina Payakumbuh". Jurnal Pesona RA, Vol 1: No 1 Universitas Negeri Padang.
- Sulhan, Najib. 2006. Pembangunan Karakter Pada Anak. Surabaya: Intelektual Club.
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2006. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suharti. 2013. "Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (RA Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pembelajaran (Studi Perbandingan Pada RA Terpadu Negeri Pembina dan RA Robby Roddiyah Kabupaten Rejang Lebong)". Universitas Bengkulu: S2 Thesis.

- Sinaga, Syahrul Syah. 2010. "Pemanfaatan Dan Pengembangan Lagu Anak-Anak Dalam Pembelajaran Tematik Pada Pendidikan Anak Usia Dini/ TK". *Journal of Arts Research Education Universitas Negeri Semarang*.
- Sutanto, Limas . 2005. *Teori Konseling dan Psikoterapi Perdamaian*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: UNM
- Syahrudin, (2014). *Model Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*, Ponorogo.
- Warniti, Surya, Ardana, Ketut, Kristiantari, Rini, Penerapan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B, *e-Journal PGRA Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 2 No 1 Tahun 2014, Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Yutiastini, Ni Luh Putu. Wirya, I Nyoman. Asril, Nice Maylani. 2014. "Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantuan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini". *e-Journal PG-RA Universitas Pendidikan Ganesha* Volume 2 No 1 Tahun 2014.

